

DASAR-DASAR

*Iman
Kristen*

Yayasan Lembaga SABDA

Dasar-Dasar Iman Kristen

Sasaran utama Allah bagi kehidupan kita di dunia bukanlah kenyamanan. Dia ingin agar kita bertumbuh secara rohani dan menjadi serupa dengan Kristus.

“tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala.” (Efesus 4:15)



ylsa.org

sabda.org

pesta.org

KATA PENGANTAR

Mengenal Tuhan dan kebenaran firman-Nya adalah tugas dan kerinduan setiap umat yang percaya. Ajaran dasar firman hendaknya kita pahami dengan sungguh-sungguh, sehingga kita menjadi umat Kristen yang mengenal doktrin dasar dalam iman Kristen. Setelah kita mengenal doktrin-doktrin dasar, tanggung jawab kita selbihnya adalah menjadi pelaku-pelaku firman dalam setiap aspek hidup kita.

Melalui modul Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) ini, Yayasan Lembaga SABDA ingin berbagi pengetahuan dan beban sehingga siapa pun yang memakai modul ini untuk belajar akan mendapat manfaat yang besar. Namun, kerinduan kami yang paling mendesak adalah agar modul ini dapat menolong setiap peserta untuk melihat wawasan dan “big picture” dalam setiap doktrin-doktrin dasar yang dimulai dari Penciptaan hingga Kedatangan Anak Manusia.

Selamat mempelajari dan menggali setiap ajaran yang ada. Milikilah doktrin yang alkitabiah dan menjadi umat Kristen yang bertanggung jawab.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i i
Pelajaran 01 Penciptaan Alam Semesta dan Manusia	1
A. Penciptaan Alam Semesta	1
1. Tuhan Sudah Ada Sebelum Segala Sesuatu Ada	1
2. Alkitab adalah Jawaban	1
3. Tuhan adalah Pencipta Alam Semesta	2
4. Bagaimana Alam Semesta Diciptakan Tuhan?	2
5. Keadaan Segala Sesuatu pada Waktu Diciptakan	3
6. Makhluk Hidup Diciptakan Sesuai dengan Jenisnya	3
7. Pemeliharaan Tuhan Atas Ciptaan-Nya	3
B. Penciptaan Manusia	5
1. Tuhan adalah Pencipta Manusia	5
2. Bagaimana Tuhan Menciptakan Manusia?	5
3. Susunan Natur Manusia	6
4. Kondisi Adam pada Waktu Diciptakan	8
5. Tujuan Allah Menciptakan Manusia	8
Pertanyaan Pelajaran 01	9
Pelajaran 02 Setan dan Kejatuhan Manusia	11
A. Setan	11
1. Asal Usul Setan	11
2. Dosa Lucifer	11
3. Perubahan yang Terjadi dalam Hati Lucifer	12
4. Kerajaan Setan dan Pengikutnya	12

5. Pekerjaan Setan	13
6. Hukuman kepada Setan dan Pengikutnya	13
7. Cara Menghindari Tipu Daya Setan	13
B. Kejatuhan Manusia	14
1. Larangan Tuhan kepada Adam di Taman Eden	14
2. Setan Memperdaya Hawa	15
3. Setan Menjerumuskan Adam ke dalam Dosa	15
4. Akibat Dosa Adam dan Hawa	16
5. Hukuman kepada Ular	17
6. Janji Penebusan Tuhan kepada Manusia	18
7. Cara Tuhan Memenuhi Kebutuhan Manusia	18
Pertanyaan Pelajaran 02	20
Pelajaran 03 Manusia Kedua dari Tuhan	22
A. Allah Mengirimkan Manusia Kedua	22
1. Seorang Manusia yang Sempurna	23
2. Allah Sejati dan Manusia Sejati	23
B. Manusia Kedua dari Tuhan	24
1. Siapakah Manusia Kedua Ini?	24
2. Bagaimana Manusia Kedua Ini Datang ke Dunia?	24
3. Yesus Kristus adalah Tuhan dan Manusia	25
4. Tujuan Yesus Kristus Datang ke Dunia	25
5. Manusia Kedua Dicobai Iblis dan Taat pada Allah	25
6. Yesus Bergumul di Getsemani	26
7. Kematian Tuhan Yesus yang Dahsyat	26
8. Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus yang Mulia	27
9. Tuhan Yesus Kembali ke Surga	28

10. Yesus Kristus Sebagai Penebus	28
11. Yesus Kristus Kepala Umat yang Baru	29
Pertanyaan Pelajaran 03	30
Pelajaran 04 Di dalam Adam dan Di dalam Kristus	32
A. Di dalam Adam	32
1. Adam: "Kepala Umat Manusia"	32
2. Akibat Dosa Adam Terhadap Seluruh Umat Manusia	33
B. Di dalam Kristus	35
1. Sebuah Perkataan yang Paling Indah	35
2. Arti di dalam Kristus	36
3. Berkat-Berkat "di dalam Kristus"	36
4. Apakah Kita Masih Dapat Berbuat Dosa Setelah Berada di dalam Kristus?	38
Pertanyaan Pelajaran 04	41
Pelajaran 05 Kelahiran Baru dan Hubungan yang Baru	43
A. Kelahiran Baru	43
1. Definisi Kelahiran Baru	43
2. Perlunya Kelahiran Baru	44
3. Kelahiran Baru adalah Semata-mata dari Tuhan	44
4. Kelahiran Baru adalah oleh Firman dan Roh	45
5. Karya Tuhan dalam Kelahiran Baru	45
6. Bagaimana Kita Tahu Sudah Mengalami Kelahiran Baru?	46

B. Hubungan yang Baru	47
1. Pokok Anggur dan Ranting-Rantingnya adalah Satu	47
2. Ranting Itu Berada pada Pokok Anggur	47
3. Pokok Anggur Bersatu dengan Ranting	48
4. Janji Kedatangan Roh Kudus	48
5. Kedatangan Roh Kudus	49
6. Rahasia Kehidupan Kristen	49
7. Apakah Arti Kehidupan Kristen Itu?	50
Pertanyaan Pelajaran 05	51
Pelajaran 06 Menang atas Keinginan Daging	53
A. Keinginan Daging	53
1. Apa “Keinginan Daging” Itu?	54
2. Dari Manakah Datangnya Keinginan Daging Itu?	54
3. Apa yang Terjadi Ketika Keinginan Daging Berkuasa?	55
B. Mengalahkan Keinginan Daging	55
1. Bagaimana Tindakan Tuhan terhadap Keinginan Daging Ini?	55
2. Bagaimana Kita Dapat Mengalahkan Keinginan Daging?	56
C. Peran Roh Kudus	58
1. Siapakah Roh Kudus Itu?	58
2. Apa yang dilakukan oleh Roh Kudus?	58
3. Roh Kudus memproduksi Kehidupan Kristus di dalam kita	59

Pertanyaan Pelajaran 06	61
Daftar Pustaka	63

PELAJARAN 01

PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DAN MANUSIA

A. Penciptaan Alam Semesta

1. Tuhan Sudah Ada Sebelum Segala Sesuatu Ada

Kapan dan sudah berapa lamakah Tuhan ada? Tuhan sudah ada dengan segala kuasa dan kemuliaan-Nya sebelum segala sesuatu ada. Alkitab mengatakan, “Pada mulanya Tuhan” (Kejadian 1:1; Yohanes 1:1) Keberadaan-Nya ialah dari kekal sampai kekal. Ia selalu ada, dulu, sekarang dan sampai selama-lamanya. Dalam kitab Mazmur 90:2 menyatakan “... dari selama-selamanya sampai selama-lamanya, Engkaulah Tuhan.”

Tuhan bukanlah sekadar kuasa atau pengaruh yang dahsyat. Dia adalah Pribadi yang kita sebut sebagai Allah Tritunggal, yaitu Allah Bapa, Allah Anak (Yesus Kristus), dan Allah Roh Kudus. Dialah yang menyebabkan segala sesuatu menjadi ada. Dia adalah Sang Pencipta (Bapa: 1 Korintus 8:6; Anak: Yohanes 1:30; Roh Kudus: Kejadian 1:2; Yesaya 40:12-13).

2. Alkitab adalah Jawaban

Sejak mulanya, manusia ingin tahu bagaimana segala sesuatu di dunia ini terjadi. Banyak pendapat telah diberikan mengenai asal usul alam ini, khususnya mengenai asal usul bumi. Namun, tidak ada seorang pun yang mengetahui secara pasti jawabannya.

Bagaimanakah kita dapat mengetahuinya secara pasti? Dengan percaya atau mengimani firman Tuhan (Ibrani 11:3). Di dalam firman Tuhan, kita menemukan jawabannya dengan pasti. Alkitab tidak pernah berspekulasi sebagaimana teori-teori yang diciptakan oleh manusia. Dengan tegas Alkitab mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana maupun kerajaan, baik pemerintah maupun penguasa, segala sesuatu diciptakan oleh Tuhan dan untuk Tuhan. (Kolose 1:16)

Walaupun Alkitab menjelaskan mengenai penciptaan dengan singkat, namun Tuhan telah memberitahukan kepada kita segala sesuatu yang perlu kita ketahui tentang permulaan alam semesta ini. Pernahkah Anda bertanya mengapa kitab pertama dalam Alkitab disebut Kitab “Kejadian”? Karena Kitab Kejadian menceritakan tentang permulaan atau asal usul segala sesuatu. Kata “Kejadian” berarti “permulaan”. Kitab ini menceritakan tentang permulaan langit, bumi dan segala isinya. Kitab ini dimulai dengan memberi informasi tentang asal mula alam semesta.

“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” (Kejadian 1:1)

3. Tuhan adalah Pencipta Alam Semesta

Alkitab secara jelas memberikan jawabannya, yaitu Tuhan. Berikut ini adalah ayat-ayat Alkitab yang menyatakan bahwa Tuhanlah yang menciptakan alam semesta.

- “Pada mulanya Tuhan menciptakan langit dan bumi.” (Kejadian 1:1)
- “Dialah Tuhan ... dan Ia menciptakannya bukan supaya kosong, tetapi Ia menciptakannya untuk didiami.” (Yesaya 45:18)
- “Kulah yang membentangkan langit dan Akulah yang memberi perintah kepada seluruh tentaranya.” (Yesaya 45:12)
- “... Ia yang menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya: yang tetap setia untuk selama-lamanya.” (Mazmur 146:6)

4. Bagaimana Alam Semesta Diciptakan Tuhan?

Berbeda dengan Tuhan, alam semesta ini memiliki titik permulaan. Tuhanlah yang menciptakan alam semesta ini. Ia menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada dan seluruh keberadaan alam semesta ini bergantung kepada Tuhan. Dalam Kej. 1:1, kata “menciptakan” di sini tidak berarti memindahkan atau menghadirkan sesuatu yang sudah ada ke tempat lain yang pada mulanya tidak ada, tetapi membuat sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada tanpa bahan (‘ex nihilo’). Ia menciptakan langit dan bumi dengan Firman-Nya. Alkitab mengatakan:

- “Oleh firman Tuhan langit dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentara-Nya.” (Mazmur 33:6)

Firman Tuhan keluar dari mulut Allah yang berkuasa! Firman Tuhan mencipta segala sesuatu menjadi ada sesuai dengan yang difirmankan Allah itu. Seperti ada tertulis:

- “Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi, Dia memberi perintah, maka semuanya ada.” (Mazmur 33:9)
- “Berfirmanlah Allah: Jadilah” (Kejadian 1:3,6,9,11,14,20,24,26)

5. Keadaan Segala Sesuatu pada Waktu Diciptakan

Kondisi segala sesuatu pada saat Tuhan menciptakan mereka adalah tidak seperti sekarang ini. Kondisi segala hal yang Ia ciptakan adalah baik. Dalam Kejadian pasal 1, berkali-kali disebutkan bahwa setelah Tuhan menciptakan sesuatu, “Ia melihat semua itu baik.” (Kejadian 1:10,12,18,25,31)

6. Makhluk Hidup Diciptakan Sesuai dengan Jenisnya

Allah menciptakan semua makhluk hidup seperti burung, ikan, dan binatang, dan memberi kemampuan kepada mereka untuk berkembang biak menurut ketetapan-Nya, yaitu “berkembang biak menurut jenisnya masing-masing” (Kejadian 8:19). Tidak ada binatang yang dapat berganti jenis menjadi jenis binatang yang lain. Ketetapan ini masih berlaku hingga hari ini. Setiap makhluk hidup melahirkan keturunan atau anak menurut jenisnya.

7. Pemeliharaan Tuhan Atas Ciptaan-Nya

Beberapa orang beranggapan bahwa setelah Allah menciptakan dunia dan segala isinya, Ia menarik diri dan membiarkan ciptaan-Nya berjalan sendiri begitu saja. Paham ini disebut ‘Deisme’, bahwa Allah tidak peduli lagi dengan ciptaan-Nya, Ia lepas tangan setelah menciptakan mereka. Hal ini tidak benar. Sampai saat ini Allah masih memelihara ciptaan-Nya. Allah, selain Pencipta Agung dari segala sesuatu, Ia juga Pemelihara, Pemimpin, Pengatur, dan Pemerintah semua makhluk ciptaan, dan benda-benda ciptaan, mulai dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kebijaksanaan-Nya yang paling

bijak dan pemeliharaan-Nya yang kudus, sesuai dengan pengetahuan yang tidak bisa salah dan kehendak-Nya yang bebas dan tidak berubah.

Apabila langit, bumi dan segala isinya ini masih ada sampai sekarang, ini semua karena pemeliharaan Allah terhadap ciptaan-Nya. II Petrus 3:7 mengatakan: “Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api” Semua ciptaan masih ada sampai sekarang karena Allah menopangnya. Ibrani 1:3 menjelaskan bahwa Kristus menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kuasa.

Kata “menopang” di sini tidaklah pasif, tetapi memiliki pemahaman yang aktif karena dengan maksud kehendak-Nya, Ia mengontrol semuanya secara terus-menerus. Jadi, Yesus secara aktif terlibat dalam karya pemeliharaan (Providensia). Hal serupa juga terdapat dalam Kolose 1:7 yang mengatakan bahwa di dalam Dia segala sesuatu ada. Bagaimana dengan kehidupan manusia di bumi ini? Apakah Allah masih memerhatikannya? Ya. Ada banyak ayat dalam Alkitab yang menjelaskan bahwa Ia mengatur kehidupan di bumi ini. Mazmur 139:16 menjelaskan bahwa Allah mengatur kelahiran dan kehidupan manusia. Ia memberikan perlindungan kepada orang benar (Mazmur 5:12; Ulangan 33:12,25-28; I Samuel 2:9), memenuhi kebutuhan umat-Nya (Ulangan 8:3; Filipi 4:19) dan sebagainya. Sebenarnya kalau kita mau sadar, napas hidup yang masih Ia berikan kepada kita saat ini adalah bukti dari pemeliharaan-Nya terhadap manusia.

Ayub 34:14-15 mengatakan: “Jika Ia menarik kembali Roh-Nya dan mengembalikan nafas pada-Nya, maka binasalah bersama-sama segala yang hidup, dan kembalilah manusia kepada debu.” Demikian juga yang dikatakan Mazmur 104:29: “... apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu.”

Jadi, Allah masih campur tangan terhadap ciptaan-Nya. Semua keberadaan, sifat-sifat dan gerak segala sesuatu yang ada di alam semesta ini tidak bisa dilepaskan dari pemeliharaan Tuhan terhadapnya.

B. Penciptaan Manusia

1. Tuhan adalah Pencipta Manusia

Keberadaan manusia di atas bumi ini bukanlah muncul dengan sendirinya atau hasil proses evolusi dari binatang. Dengan tegas Alkitab mengatakan bahwa Tuhan sendirilah yang menciptakan manusia.

Berfirmanlah Tuhan: “Baiklah Kita menjadikan manusia ... maka Allah menciptakan manusia itu” (Kejadian 1:26,27)

Yesus berkata, “Sebab pada awal dunia, Tuhan menjadikan mereka laki-laki dan perempuan.” (Markus 10:6)

2. Bagaimana Tuhan Menciptakan Manusia?

Alkitab menjelaskan bahwa manusia diciptakan Tuhan pada hari keenam dari seluruh rangkaian penciptaan yang ada. Manusia itu diciptakan menurut gambar dan rupa Allah.

“Maka Tuhan menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Tuhan diciptakan-Nya dia; ... itulah hari keenam.” (Kejadian 1:26-31)

Diciptakan menurut gambar dan rupa Allah berarti adanya unsur-unsur tertentu yang Allah ciptakan di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia itu menjadi makhluk seperti Allah. Unsur-unsur tertentu tersebut misalnya adalah pikiran, spiritualitas, dan lain-lain, yang menyebabkan manusia bisa berpikir, memiliki hikmat, mengasihi, bersekutu seperti Tuhan. Namun demikian, walaupun manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, perlu diingat bahwa terdapat perbedaan kualitas antara ciptaan dan Penciptanya. Bagaimanakah manusia pertama itu diciptakan? Ia diciptakan dari tanah, lalu Allah menghembuskan napas-Nya ke dalam hidung. Kejadian 2:7 menyatakan: Kemudian TUHAN Allah mengambil sedikit tanah, membentuknya menjadi seorang manusia, lalu menghembuskan napas yang memberi hidup ke dalam lubang hidungnya; maka hiduplah manusia itu. (BIS).

Manusia pertama yang diciptakan Allah dinamakan Adam. Setelah menciptakan Adam, Tuhan memandang tidak baik jika Adam sendirian,

maka diciptakan-Nya seorang penolong yang sepadan dengan Adam. Ketika Tuhan membuat Adam tidur nyenyak. Tuhan mengambil salah satu dari rusuk Adam, kemudian menutup tempat itu dengan daging. Dari rusuk Adam itulah diciptakan oleh Allah seorang perempuan, yang dinamakan Hawa (Kejadian 2:18-22; 3:20). Demikianlah kisah Tuhan penciptaan manusia.

3. Susunan Natur Manusia

Pada umumnya terdapat tiga teori pembagian natur manusia dalam teologia, yaitu trikotomi, dikotomi, dan monokotomi.

a. Trikotomi

Trikotomi adalah pandangan yang percaya bahwa natur manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu tubuh, jiwa dan roh. Menurut teori ini ketika Allah menciptakan manusia, Allah memberikan tiga unsur utama di dalam diri manusia yaitu tubuh, jiwa, dan roh.

Tubuh adalah unsur lahiriah manusia yang dapat dilihat, yang melaluinya manusia dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan sebagainya. Jiwa adalah unsur batiniah manusia yang tidak dapat dilihat. Jiwa manusia terdiri dari tiga unsur utama yaitu pikiran, emosi (perasaan), dan kehendak. Dengan pikirannya, manusia dapat berpikir. Dengan perasaannya, manusia dapat mengasihi, dan dengan kehendaknya, manusia dapat memilih. Roh adalah unsur yang paling dalam dari manusia yang memungkinkannya untuk bersekutu dengan Tuhan.

Kebanyakan para penganut teori ini mendasarkan pandangannya pada perkataan Paulus dalam 1 Tesalonika 5:23 dan penulis Ibrani dari Ibrani 4:12, yang secara jelas menyebutkan tiga unsur tersebut yang berbunyi demikian:

“Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya, dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.” (1 Tesalonika. 5:23)

“Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum,; ia sanggup membedakan pertimbangan dan

pikiran hati kita.” (Ibrani4:12)

b. Dikotomi

Dikotomi adalah pandangan yang percaya bahwa natur manusia terdiri dari dua bagian saja, yaitu tubuh dan roh (jiwa termasuk di dalamnya). Kebanyakan para penganut teori ini mendasarkan pandangannya pada argumentasi berikut ini:

Ketika Allah menciptakan manusia, Allah menghembuskan ke dalam tubuh manusia, yaitu jiwa/napas yang hidup. (Kejadian 2:7) Para penganut dikotomi memandang istilah jiwa dan roh di dalam Alkitab bukan sebagai dua substansi yang berbeda, tetapi merupakan istilah yang sering dipakai secara bergantian/bisa dipertukarkan oleh penulis Alkitab, misalnya dalam Matius 6:25; 10:28 (Manusia disebut dengan istilah tubuh dan jiwa) dan Pengkhotbah 12:7; 1 Korintus. 5:3,5 (manusia disebut dengan istilah tubuh dan roh). Contoh lainnya adalah Kejadian 41:8; Mazmur 42:6; Matius 20:28; 27:50; Yohanes 12:27; Ibrani 12:23; Wahyu 6:9.

Penyebutan jiwa dan roh secara bersamaan seperti dalam 1 Tesalonika 5:23 dan Ibrani 4:12, tidak harus ditafsirkan sebagai adanya dua substansi yang berbeda. Sebab jika ditafsirkan demikian, maka manusia tidak hanya dibagi dalam tiga substansi saja, melainkan lebih, misalnya dalam Matius 22:37 menyebutkan secara bersamaan hati, jiwa, dan akal budi (pikiran).

Pada umumnya, kesadaran manusia hanya menunjukkan adanya dua bagian dalam diri manusia, yaitu unsur yang badaniah/jasad (yang dapat dilihat) dan unsur rohaniah (yang tidak dapat dilihat).

c. Monokotomi

Monokotomi adalah pandangan yang percaya bahwa manusia merupakan pribadi yang utuh yang tidak dipisah-pisahkan. Manusia tidak akan bisa ada/hidup tanpa tubuh atau jiwa/rohnya. Tubuh tidak akan bisa hidup tanpa jiwa/roh, demikian juga sebaliknya. Menurut teori ini, istilah Alkitab “jiwa” dan “roh” hanyalah ekspresi lain dari pribadi/hidup manusia itu sendiri.

4. Kondisi Adam pada Waktu Diciptakan

Kita telah mempelajari bahwa Adam diciptakan oleh Allah. Alkitab menyatakan bahwa kondisi Adam waktu diciptakan adalah dalam kondisi yang sangat baik. Kejadian 1:31 mengatakan:

“Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu Sungguh amat baik.”

Jadi, kondisi Adam pada waktu itu adalah dalam keadaan sempurna dan suci atau tanpa dosa.

5. Tujuan Allah Menciptakan Manusia

Tujuan Tuhan menciptakan manusia adalah untuk kemuliaan-Nya. Tuhan ingin manusia yang dibentuk menurut gambar dan rupa-Nya dapat bersekutu dengan-Nya dan memuliakan-Nya. Alkitab menyatakan:

- “... yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku” (Yesaya 43:7)
- “... segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia.” (Kolose 1:16)

Melalui ciptaan-Nya, Tuhan juga telah menyatakan kuasa, kemuliaan dan hikmat-Nya. Seperti ada tertulis:

“... langit menceritakan kemuliaan Tuhan dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya.” (Mazmur 19:1)

Karena Tuhan adalah Pencipta segala sesuatu, maka Dia adalah Pemilik segala sesuatu sehingga hanya Dia sajalah yang patut atau layak dipuji dan disembah. Apakah arti penyembahan itu? Penyembahan adalah ungkapan kasih, penghormatan dan ketaatan yang patut diberikan kepada Tuhan. Kita tidak boleh menyembah manusia, malaikat, makhluk ataupun benda-benda lain karena mereka hanyalah ciptaan. Alkitab mengatakan:

“Engkau harus menyembah Tuhan, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!” (Matius 4:10)

“Ya Tuhan, Engkau layak menerima puji-pujian dan hormat dan kuasa, sebab Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.” (Wahyu 4:11)

PERTANYAAN PELAJARAN 01
PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DAN MANUSIA

INSTRUKSI

Dalam mengerjakan tugas, harap setiap peserta mengikuti petunjuk sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 01 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian yang jelas!

1. Kapan dan berapa lamakah Tuhan sudah ada dan akan ada?
2. Dari manakah orang Kristen dapat mengetahui dengan pasti tentang penciptaan segala sesuatu?
3. Untuk dan oleh siapakah segala sesuatu di dunia ini diciptakan?
4. Mengapa nama kitab pertama dalam Alkitab dinamakan “Kejadian”?
5. Apakah yang disebut dengan paham “Deisme”?
6. Apakah artinya, “manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah”?
7. Sebutkan tiga teori pembagian natur manusia dalam teologia?
8. Bagaimanakah kondisi Adam pada waktu diciptakan?
9. Untuk tujuan apakah manusia diciptakan oleh Tuhan?
10. Apakah arti “penyembahan” kepada Tuhan?

PERTANYAAN (B):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian dan penjelasan yang lengkap!

1. Apakah pentingnya meyakini pengajaran bahwa Allah adalah Pencipta segala sesuatu?
2. Apakah pandangan tentang asal usul manusia menurut teori Evolusi (Darwin) bertentangan dengan ajaran Alkitab? Mengapa?

PELAJARAN 02

SETAN DAN KEJATUHAN MANUSIA

A. Setan

Alkitab mengatakan bahwa sebelum Adam dan Hawa diciptakan, telah ada satu makhluk ciptaan Tuhan yang memberontak terhadap Tuhan. Makhluk ini disebut Iblis atau Setan. Setan bukan sekadar pengaruh yang menyebabkan segala jenis kejahatan, bukan pula semacam hantu merah yang bertanduk seperti yang sering muncul dalam gambar-gambar. Setan adalah makhluk yang benar-benar ada.

1. Asal Usul Setan

Pada mulanya, Setan adalah malaikat Tuhan yang bernama Lucifer. Semua malaikat diciptakan oleh Tuhan (Kolose 1:16). Lucifer diciptakan dengan keindahan yang sempurna. Dari seluruh malaikat yang ada di surga, Lucifer adalah malaikat yang paling pintar, cantik dan berkuasa (Yehezkiel 28:12).

2. Dosa Lucifer

Awalnya, Lucifer yang penuh hikmat dan indah itu mengasihi dan menaati Tuhan dengan sepenuh hatinya.

Namun, datanglah saat di mana hati Lucifer bertindak melawan Tuhan (Yehezkiel. 28:15). Dosa dimulai dari dalam hati Lucifer! Yehezkiel 28:17 mengatakan: “Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kau musnahkan demi semarakmu” (Yesaya 14:13-14).

Karena berbagai kelebihan yang dimiliki Lucifer itulah, ia menjadi sombong, ingin dipuji dan menjadi Tuhan, dan akhirnya memutuskan untuk melawan kehendak Tuhan. Dalam Yesaya 14:14-14 kita menemukan lima kali Lucifer berkata “Aku hendak.” Dari sini kita melihat betapa dahsyatnya bagi makhluk ciptaan Tuhan yang menaruh keinginan dalam hatinya untuk melawan kehendak Tuhan.

3. Perubahan yang Terjadi dalam Hati Lucifer

Perubahan besar terjadi dalam hati Lucifer pada saat ia berdosa. Ia sekarang hanya mengasihi dirinya sendiri. Ia tidak ingin Tuhan bertakhta dalam hatinya. Sebaliknya, ia meletakkan dirinya sendiri menduduki takhta hatinya. Dosa kesombongan yang dimulai dalam hati Lucifer, telah mengantarnya kepada sikap mengasihi diri sendiri dan mementingkan keinginan diri sendiri, yang akhirnya membawanya memberontak terhadap Penciptanya. Sebagai malaikat tertinggi, Lucifer tidak mau lagi berada di bawah otoritas Tuhan.

Ia menginginkan kedudukan yang lebih tinggi, yakni ia ingin menjadi Tuhan! Namun Tuhan mengetahui apa yang ada dalam hati Lucifer, sehingga ia dicampakkan dari kedudukannya yang tinggi. Namanya kemudian diganti dari Lucifer (Putra Fajar) menjadi “Setan” yang berarti “musuh”. Demikianlah awalnya Setan memulai perlawanannya terhadap Tuhan dan menyebarkan segala jenis dosa dan kejahatan di dunia ini.

4. Kerajaan Setan dan Pengikutnya

Setelah memberontak terhadap Tuhan, Setan kemudian mengajak banyak malaikat lain untuk mengikutinya. Malaikat-malaikat ini disebut “malaikat-malaikat yang telah jatuh”. Sedangkan malaikat-malaikat yang tetap setia kepada Tuhan disebut “malaikat-malaikat kudus”. Setan bersama malaikat-malaikat yang telah jatuh mendirikan kerajaan untuk menentang Tuhan dan kerajaan-Nya. Sejak pemberontakan Setan itu, maka ada dua kerajaan di dunia ini yakni: kerajaan Setan dan kerajaan Tuhan. Sifat kedua kerajaan ini sangat bertentangan. Kerajaan Setan adalah kerajaan kegelapan; Kerajaan Tuhan adalah kerajaan terang. Kerajaan Setan adalah kerajaan dusta, kerajaan Tuhan adalah kerajaan kebenaran, keadilan, dan kasih. Malaikat-malaikat yang mengikuti Setan dalam pemberontakan terhadap Tuhan menjadi para suruhannya dalam melaksanakan maksud-maksudnya yang jahat. Orang-orang yang belum diselamatkan dan lebih mencintai dosa, sadar atau tidak, berada dalam kerajaan Setan ini.

5. Pekerjaan Setan

a. Merampas Injil

Matius 13:19 mengatakan: “Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu” Dari ayat ini, kita bisa menarik kesimpulan bahwa Setan bekerja dengan cara mengambil Injil yang sedang ditaburkan kepada seseorang.

b. Membutakan Pikiran Orang Tentang Injil

Setan tidak pernah berhenti berusaha supaya orang belum diselamatkan tetap tinggal dalam kerajaan kegelapan. Mungkin kita bertanya mengapa ada orang-orang yang walaupun telah dijelaskan sedemikian rupa tentang firman Allah, ia masih tetap tidak percaya, bahkan menolaknya? Tahukah Anda bahwa pekerjaan Setan adalah membutakan pikiran manusia sehingga mereka tidak mengerti Injil? 2 Korintus 4:4 menjelaskan hal ini: “... Orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini (Setan), sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Tuhan Yesus”

c. Memutarbalikkan Firman Tuhan

Setan adalah makhluk yang cerdik sekaligus licik. Ketika mencoba Hawa, ia mengatakan; “Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?” (Kejadian 3:1). Padahal Allah mengatakan kepada Adam: “Semua pohon dalam taman ini boleh kau makan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya ...” (Kejadian 2:16-17). Dari peristiwa ini, kita dapat menarik kesimpulan bahwa Setan adalah sang pemutar balik firman Tuhan.

6. Hukuman kepada Setan dan Pengikutnya

Setan adalah musuh yang perkasa dan licik. Ia memiliki banyak pengikut. Terkadang ia kelihatan berhasil dalam perlawanannya menentang umat Tuhan. Mungkin kita bertanya, “Mengapakah Tuhan tidak langsung membinasakan Setan sedangkan Ia memiliki kuasa untuk melakukannya? Jawabannya ialah

belum kehendak Tuhan untuk melakukannya sekarang ini. Suatu saat nanti, Tuhan akan bertindak terhadap Setan. Tuhan telah menetapkan. Ia akan dilemparkan ke dalam api neraka untuk dihukum selama-lamanya (Wahyu 20:10).

Demikian pula dengan para pengikutnya, yaitu mereka yang memilih untuk percaya kepada tipu daya Setan dan tetap ingin berada di dalam kerajaan kegelapan, juga akan dilemparkan ke dalam lautan api itu (Wahyu 21:8).

Mereka yang akan binasa itu bukan hanya orang-orang yang sangat jahat, melainkan juga mereka yang termasuk “orang-orang yang penakut dan orang-orang yang tidak percaya”.

7. Cara Menghindari Tipu Daya Setan

Kita telah melihat bahwa Setan adalah pembohong besar. Kita juga telah melihat akibat dahsyat yang akan menimpa mereka yang telah diperdaya oleh Setan. Bagaimanakah kita dapat terhindar dari segala tipu daya Setan itu? Kita dapat terhindar dengan mengenal dan memahami kebenaran-kebenaran yang terdapat di dalam firman Tuhan. Tuhan Yesus berkata: “Dan kamu akan mengetahui kebenaran dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu.” (Yohanes 8:32) Jangan sekali-kali meletakkan kepercayaan kita kepada perkara-perkara lain selain dari pada Tuhan Yesus Kristus dan darah-Nya yang telah dicurahkan untuk dosa-dosa kita (Galatia 1:8).

B. Kejatuhan Manusia

Kita telah mempelajari bahwa Adam diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan. Ketika Adam diciptakan, ia dalam keadaan tak berdosa. Sifatnya adalah suci. Namun demikian, Adam dapat berbuat dosa karena ia memiliki kehendak bebas. Ia bebas memilih untuk taat kepada Tuhan atau tidak menaati-Nya.

1. Larangan Tuhan kepada Adam di Taman Eden

Setelah Tuhan menciptakan Adam dan Hawa, Tuhan menempatkan mereka di sebuah taman yang indah, Taman Eden, dan diberi tanggung jawab untuk memeliharanya. Ada banyak jenis pohon di taman itu, namun ada pohon

yang berbeda dari semua pohon yang lain, yaitu “pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat”. Adam dan Hawa diperbolehkan makan semua buah dari pohon di taman itu, kecuali buah dari “pohon pengetahuan baik dan jahat”. Tuhan dengan tegas melarang mereka agar tidak memakan buah dari pohon tersebut dan memberi peringatan kepada mereka (Kejadian 2:17).

2. Setan Memperdaya Hawa

Pada suatu hari, sesuatu yang tidak diinginkan terjadi! Setan dalam bentuk ular, masuk ke taman tersebut dan mulai bercakap-cakap dengan Hawa. Ia kemudian bertanya kepadanya, “Tentulah Tuhan berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?” (Kejadian 3:1). Pertanyaan ini kedengarannya tidak berbahaya namun Setan memunyai maksud yang jahat, yaitu menipu Hawa agar ia melanggar perintah Tuhan. Hawa menjawab, “Buah pohon yang ada di dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Tuhan berfirman: Jangan kamu makan ataupun menyentuh buah itu, nanti kamu mati.” (Kejadian 3:2,3). Perkataan yang diucapkan Setan berikutnya adalah dusta belaka (Kejadian 3:4-5). Perkataan Setan bukan saja bertentangan dengan perkataan Tuhan, melainkan memberi kesan bahwa Tuhan menyembunyikan sesuatu yang baik terhadap Adam dan Hawa. Setan mengatakan kepada Hawa bahwa dengan memakan buah itu, ia dan suaminya akan menjadi seperti Tuhan. Hawa harus mengambil keputusan. Tuhan telah mengatakan, “Pastilah engkau mati.” Namun sekarang Setan berkata, “Kamu tidak akan mati.” Hawa harus memilih siapa yang akan dipercayainya -- Tuhan atau Setan. Hawa memandang buah itu dan berpikir tentang apa yang telah dikatakan oleh Setan. Kemudian, ia memutuskan untuk mengambil buah itu dan memakannya. Hawa telah memilih untuk percaya kepada Setan!

3. Setan Menjerumuskan Adam ke dalam Dosa

Rencana Setan telah berhasil memperdaya dan menjerat Hawa, sehingga ia lebih memercayai perkataan Setan dari pada perkataan Tuhan! Ia telah ditipu untuk memercayai dusta. Mengapa Hawa tertipu? Ia tertipu

karena ia tidak percaya kepada firman Tuhan. Kita pun akan tertipu apabila kita tidak memercayai apa yang dikatakan Tuhan. Namun rencana jahat Setan tidak berakhir di situ saja. Setan juga merencanakan untuk menjatuhkan Adam ke dalam dosa.

Kali ini, Setan tidak berbicara langsung kepada Adam, melainkan ia menggunakan Hawa untuk membujuk Adam agar ia pun melanggar perintah Tuhan. Hawa memberikan buah itu kepada Adam.

Nah, Adam pun harus memilih. Ia tahu apa yang Tuhan telah katakan. Tuhan telah memberitahunya dengan jelas bahwa akibat dari memakan buah itu adalah kematian -- bukannya mendapat kuasa. Apakah Adam tertipu karena apa yang telah dikatakan Setan kepada Hawa? Tidak! Ia telah mengetahui apa yang akan terjadi. Namun demikian, ia tetap mengambil buah itu dan memakannya. Demikianlah ia jatuh ke dalam dosa! Dosa Adam adalah ketidaktaatan pada perintah Tuhan. Dengan berbuat demikian, Adam telah memberontak terhadap Penciptanya dan menuruti setan, si pemberontak pertama itu.

4. Akibat Dosa Adam dan Hawa

a. Kematian Rohani

Akibat langsung dari ketidaktaatan Adam ialah kematian! Kematian yang dimaksud adalah kematian rohani. Kita tahu tubuh Adam tidak langsung mati pada saat itu. Ia masih hidup untuk beberapa ratus tahun lagi setelah ia melanggar perintah Tuhan. Di dalam Alkitab, kematian selalu berarti perpisahan. Kita semua tahu mengenai kematian jasmani. Dalam kematian jasmani, roh berpisah dari tubuh, namun apakah yang dimaksud dengan kematian rohani? Kematian rohani adalah perpisahan Roh Tuhan dengan roh manusia. Apabila kehidupan kita berpisah dari kehidupan Tuhan, itu berarti kita telah mati secara rohani. Inilah yang terjadi kepada Adam dan Hawa ketika mereka berdosa kepada Tuhan. Mereka juga telah mati secara rohani.

Hal pertama yang disadari oleh Adam dan Hawa ketika mereka berdosa adalah mereka telanjang (Kejadian 3:7). Mengapakah Adam dan Hawa tidak

perlu berpakaian sebelumnya? Karena sebelumnya pakaian mereka adalah cahaya kemuliaan Tuhan. Nah, setelah dosa masuk dalam kehidupan mereka, mereka terpisah dari Tuhan dan kemuliaan-Nya meninggalkan mereka. Adam dan Hawa menjadi orang-orang yang berdosa.

b. Rasa Malu dan Bersalah

Setelah jatuh dalam dosa, Tuhan tidak meninggalkan Adam dan Hawa. Tuhan mencari mereka, namun mereka tidak ingin bertemu dengan Tuhan. Mereka diliputi rasa bersalah, malu, dan takut, sehingga mereka menyembunyikan diri di celah-celah pepohonan di taman itu. Namun tak ada seorang pun yang dapat menyembunyikan diri dari Tuhan. Tuhan yang kudus dan benar tidak dapat membiarkan dosa mereka. Ia tidak dapat berpura-pura seolah-olah tidak ada sesuatu yang terjadi. Tuhan memanggil Adam dan Hawa datang kepada-Nya. (Kejadian 3:8-9).

c. Hawa Harus Melahirkan Keturunan dengan Kesakitan

Kejadian 3:16 mengatakan: “Firman Tuhan kepada perempuan itu: ‘Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak, dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu’”

d. Mencari Nafkah dengan Susah Payah

Sebagai akibat bumi dikutuk Tuhan, maka Adam harus mencari nafkah dengan susah payah. Kejadian 3:17-19 mengatakan: “... maka terkutuklah tanah karena engkau, dengan bersusah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu”

e. Diusir dari Taman Eden

Selain berbagai hukuman tersebut di atas, mereka juga diusir oleh Tuhan dari Taman Eden (Kejadian 3:23).

5. Hukuman kepada Ular

Hukuman tidak hanya diberikan kepada Adam dan Hawa, tetapi juga kepada ular (Kejadian 3:14).

6. Janji Penebusan Tuhan kepada Manusia

Tuhan adalah kudus dan Ia tidak dapat membiarkan dosa. Adam dan Hawa telah berdosa, karena itu mereka diusir keluar dari Taman Eden. Dosa selalu memisahkan manusia dengan Tuhan. Walaupun manusia telah melanggar perintah Tuhan, Ia tetap mengasihi manusia ciptaan-Nya. Ia memunyai rencana yang indah untuk manusia, yaitu dengan memberikan janji keselamatan kepadanya. Kejadian 3:15 menjelaskan hal itu: “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau (Setan) dengan perempuan ini (Hawa), antara keturunanmu dengan keturunannya; keturunannya (Juru Selamat yang akan datang) akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”

Itulah yang telah digenapi Kristus ketika Ia mati di kayu salib dan bangkit dari kubur. Ketika mati di kayu salib, tumit-Nya telah diremukkan, dan ketika Ia bangkit dari kematian, kepala iblis, yaitu sengat maut telah dikalahkan.

7. Cara Tuhan Memenuhi Kebutuhan Manusia

Setelah jatuh dalam dosa, Adam dan Hawa diliputi rasa malu, takut, dan kedapatan telanjang, sehingga mereka membuat cawat dari daun pohon ara dan menyembunyikan diri dari Tuhan di antara pepohonan di Taman Eden (Kejadian 3:7-10). Kejadian. 3:21 mengatakan bahwa Tuhan membuat pakaian dari kulit binatang dan mengenakannya kepada manusia dan istrinya. Dari ayat tersebut kita mungkin bertanya, mengapa Tuhan harus menyembelih binatang yang tidak bersalah dan mengambil kulitnya untuk membuat pakaian bagi manusia yang telah jatuh dalam dosa? Bukankah sudah cukup Adam dan Hawa menutupi kemaluannya dengan pakaian yang terbuat dari daun pohon ara? Sebenarnya, Tuhan ingin mengajar mereka bahwa, “... tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan dosa.” (Ibrani 9:22)

Tuhan telah menyediakan jalan bagi Adam dan Hawa serta keturunannya untuk kembali bersekutu dengan Tuhan. Sejak saat itu sampai Yesus datang sebagai Juru Selamat, manusia harus mempersembahkan anak domba yang

tidak bersalah sebagai korban penebusan dosa. Tuhan menerima persembahan korban binatang itu karena mereka yang mempersembahkannya memandang ke depan dengan iman kepada Yesus Kristus yang akan datang.

PERTANYAAN PELAJARAN 02
SETAN DAN KEJATUHAN MANUSIA

INSTRUKSI

Dalam mengerjakan tugas, harap setiap peserta mengikuti petunjuk sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 02 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian yang jelas!

1. Siapakah Lucifer itu?
2. Dari manakah dosa berasal?
3. Sebutkan 2 (dua) kerajaan yang saling bertentangan di dunia ini?
4. Apakah 3 (tiga) pekerjaan Setan?
5. Bagaimana cara menghindarkan diri dari tipu daya Setan?
6. Dosa apakah yang dilakukan oleh Adam dan Hawa?
7. Apakah akibat dari dosa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa?
8. Apakah yang dimaksud dengan kematian rohani?
9. Janji apakah yang Tuhan berikan kepada manusia supaya manusia bisa kembali kepada Allah?
10. Melalui siapakah janji keselamatan itu akan digenapi?

PERTANYAAN (B):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian dan penjelasan yang lengkap!

1. Apakah Setan memiliki kuasa? Sampai dimanakah kuasa Setan? Bagaimana kita mengalahkan Setan?
2. Mengapa Tuhan memberikan “kehendak bebas” kepada manusia?

PELAJARAN 03

MANUSIA KEDUA DARI TUHAN

Tuhan menciptakan manusia pertama yaitu Adam karena ia menginginkan satu bangsa yang akan memuliakan-Nya. Namun Adam telah memberontak terhadap Tuhan. Dalam pelajaran yang lalu, kita telah melihat akibat dahsyat dari ketidaktaatan Adam. Adam bukan saja berdosa, melainkan ia telah melahirkan keturunan yang turut berdosa. Manusia yang seharusnya memiliki kehidupan Tuhan di dalam diri mereka, kini telah terpisah dari Tuhan karena dosa. Manusia yang seharusnya memiliki sifat Tuhan, kini telah menjadi orang berdosa yang mementingkan diri sendiri.

Sebenarnya manusia yang harus menguasai bumi, tetapi sekarang telah menjadi hamba kepada dosa dan Setan. Jadi, dapatkah umat manusia yang telah berdosa ini memuliakan Tuhan dan menggenapi kehendak-Nya? Tidak dapat. Manusia pertama dari Tuhan telah gagal untuk memuliakan-Nya. Apakah Tuhan akan membiarkan kegagalan manusia ini menggagalkan rancangan kekal Allah?

A. Allah Mengirimkan Manusia Kedua

Puji Tuhan, kasih Allah mengalahkan kegagalan manusia. Allah memiliki rencana untuk mengembalikan manusia menjadi umat yang akan memuliakan Tuhan. Tapi, bagaimana caranya? Jika manusia pertama, Adam, telah gagal, maka harus ada manusia kedua yang akan menjadi kepala dari suatu umat yang baru yang akan memuliakan Tuhan.

Tuhan melakukannya melalui Seseorang yang lain! Tuhan menyediakan keselamatan bagi umat manusia yang berdosa ini melalui satu orang, yaitu Kristus. Alkitab mengatakan:

“Jadi sama seperti ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang yang berdosa, demikianlah pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi benar.” (Roma 5:19)

Manusia kedua yang Tuhan kirimkan untuk menggantikan manusia pertama haruslah memiliki kriteria yang dikehendaki oleh Tuhan, supaya misi Allah ini berhasil. Kriteria apakah yang ditetapkan oleh Tuhan?

1. Seorang Manusia yang Sempurna

Untuk melaksanakan misi Allah untuk menyelamatkan manusia, maka manusia kedua haruslah seorang manusia yang sempurna, yang tidak berdosa karena manusia kedua ini akan menjadi tebusan penghapusan dosa, sehingga memuaskan keadilan Allah (Roma 3:25). Sebagaimana korban tebusan dalam Perjanjian Lama, maka “domba” sembelihan itu haruslah tanpa catat, supaya berkenan kepada Allah (1 Petrus 1:19). Jika Ia sendiri berdosa maka tidak mungkin Ia menghapuskan dosa manusia lain.

2. Allah Sejati dan Manusia Sejati

Misi Allah pasti berhasil, karena itu ia mengutus Anak-Nya sendiri, supaya Ia melakukan seperti yang dikehendaki Allah. Kristus pasti melaksanakan misi keselamatan Allah karena Ia memiliki ketaatan penuh kepada Bapa-Nya dan sanggup mengalahkan si iblis. Untuk menjamin bahwa Manusia Kedua tidak gagal menerima keselamatan dari Allah ini, maka Ia, yang adalah Allah sejati, juga harus turun ke dunia, berinkarnasi menjadi manusia sejati, supaya manusia menerima Manusia kedua ini dan percaya kepada-Nya.

Tuhan mengasihi manusia dan melalui Manusia Kedua, Allah ingin menyelamatkan mereka. Tapi Manusia Kedua akan mati untuk menjadi tebusan bagi dosa manusia. Namun Ia akan bangkit kembali untuk menjadi Kepala bagi suatu bangsa yang baru, yaitu anak-anak Tuhan. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Manusia Kedua akan membuka jalan bagi manusia untuk keluar dari bangsa keturunan Adam yang berdosa dan menjadi anak-anak Allah.

B. Manusia Kedua dari Tuhan

1. Siapakah Manusia Kedua Ini?

Ia adalah Yesus Kristus. Berbeda dengan manusia pertama yang berasal dari debu tanah, Manusia Kedua ini berasal dari surga. Alkitab mengatakan: “Manusia pertama berasal dari debu tanah, dan bersifat jasmani, manusia kedua berasal dari sorga.” (1 Korintus 15:47)

2. Bagaimana Manusia Kedua Ini Datang ke Dunia?

Manusia kedua ini datang melalui inkarnasi. Apakah yang dimaksud dengan inkarnasi itu? Inkarnasi ialah Tuhan sendiri telah menjadi manusia. Betapa indahnya perkataan dalam ayat ini: “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita ...” (Yohanes 1:1,14).

Ia yang menciptakan manusia itu, Dia sendiri telah menjadi Manusia. Ini adalah satu rahasia yang besar. Manusia pertama yaitu Adam diciptakan sebagai manusia yang telah dewasa, tetapi Manusia Kedua yaitu Yesus Kristus memasuki alam semesta sebagai bayi yang kecil dan tak berdaya.

Tuhan Yesus lahir melalui seorang perawan. Ia tidak memiliki bapa manusia. Jadi, siapakah Bapa-Nya? Bapa-Nya adalah Allah sendiri! Maria, ibu-Nya bertunangan dengan Yusuf, namun sebelum mereka menikah, malaikat telah menampakkan dirinya kepada Maria dan berkata; “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Tuhan Yang Maha tinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang engkau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Tuhan.” (Lukas 1:35)

Malaikat itu juga menampakkan dirinya kepada Yusuf dan berkata: “Yusuf anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang ada di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.” (Matius 1:20-21) Nama Yesus berarti “Juru Selamat”.

3. Yesus Kristus adalah Tuhan dan Manusia

Yesus Kristus adalah Tuhan -- Manusia Yesus Kristus disebut Tuhan -- Manusia karena Ia adalah Tuhan yang sempurna dan Manusia yang sempurna. Ia satu dengan Tuhan dan juga satu dengan umat manusia. Ia disebut sebagai “Anak Allah” karena Ia adalah satu-satunya Anak Tunggal Bapa. Ia disebut “Anak Manusia” karena Ia mewakili semua umat manusia. Alkitab mengatakan, “Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita; Dia yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia ...” (1 Timotius 3:16)

4. Tujuan Yesus Kristus Datang ke Dunia

Mengapa Yesus Kristus datang ke dunia ini? Ada dua alasan yang penting:

Pertama, Ia datang untuk membinasakan semua pekerjaan Iblis. Alkitab mengatakan: “Untuk inilah Anak Tuhan menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.” (Yohanes 3:8)

Kedua, Ia datang untuk menyediakan jalan agar kita dapat terlepas/keluar dari bangsa keturunan Adam yang berdosa dan masuk ke dalam keluarga Tuhan. Inilah arti diselamatkan itu.

5. Manusia Kedua Dicobai Iblis dan Taat kepada Allah

Manusia pertama, yaitu Adam, telah dicobai Iblis. Manusia yang kedua, yaitu Yesus, juga dicobai oleh Iblis. Alkitab mengatakan: “Maka Yesus dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun untuk dicobai oleh Iblis.” (Matius 4:1)

Mengapa Setan mencobai Yesus? Tujuan pencobaannya adalah supaya Yesus tidak menaati Tuhan. Tiga kali Setan mencobai Yesus agar bertindak mengikut kehendak-Nya sendiri. Tiga kali juga Yesus menolak untuk berbuat demikian, akhirnya Setan dikalahkan. Manusia pertama yaitu Adam, telah dikalahkan oleh Setan karena ia tidak menaati Tuhan. Namun Manusia kedua yaitu Yesus Kristus beroleh kemenangan atas Setan karena Ia menaati Tuhan. Tuhan Yesus juga menghadapi banyak pencobaan lain dalam kehidupan-Nya dan beroleh kemenangan karena Ia rela dan senang melakukan kehendak Bapa-Nya. Alkitab mengatakan, “Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar

menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya.” (Ibrani 5:8) Oleh karena Ia telah belajar menaati Bapa-Nya di dalam segala perkara, maka Ia siap menghadapi pencobaan yang terakhir dan terbesar, yaitu di kayu salib.

6. Yesus Bergumul di Getsemani

Di Taman Getsemani, pada saat Ia merenungkan tentang bagaimana Ia akan menanggung dosa karena kita, Tuhan Yesus berlutut dan berdoa: “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin biarlah cawan ini berlalu daripada-Ku,” Ini menunjukkan bahwa penderitaan yang akan Ia tanggung sangatlah besar. Namun demikian, Ia tetap taat kepada kehendak Bapa-Nya dan Ia berdoa: “... tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.” (Matius 26:39)

7. Kematian Tuhan Yesus yang Dahsyat

Tuhan Yesus dibawa ke pengadilan di hadapan Pilatus, Gubernur Romawi. Di sana, jubah-Nya ditanggalkan dan Ia dipukuli dengan cemeti yang pada ujungnya ada benda tajam dari besi atau tulang yang dapat merobek kulit badan. Ia diejek dan diludahi. Pada wajah-Nya terdapat bekas-bekas siksaan dahsyat. Sebuah mahkota duri telah dikenakan di atas kepala-Nya. Kemudian, Ia disuruh memikul kayu salib ke Kalvari, tempat Ia akan disalibkan. Di Kalvari, Setan berusaha sedapat mungkin agar Yesus melakukan sesuatu yang akan menyebabkan Ia gagal menjadi seorang Juru Selamat yang sempurna. Namun, dalam segala hal yang dilakukan oleh Setan itu terbukti Ia tetap mengasihi dan taat kepada Tuhan dengan segenap hati-Nya. Ia terus berserah kepada Bapa-Nya dan terus mengasihi manusia. Ia menolak menyesali diri-Nya. Ia tidak berusaha menyelamatkan diri-Nya. Ia taat disiksa di atas kayu salib, bahkan sampai mati.

Pada akhir hidup-Nya, Manusia kedua dari Tuhan ini dapat berkata: “Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya.” (Yohanes 17:4)

“Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan dirinya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib. Itulah sebabnya,

Tuhan sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya nama di atas segala nama, supaya di dalam nama Yesus bertekuk lututlah segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: Yesus Kristus adalah Tuhan bagi kemuliaan Tuhan Bapa.” (Filipi 2:8-11)

8. Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus yang Mulia

Tubuh Yesus Kristus yang hidup selama tiga puluh tahun di bumi ini diturunkan dari kayu salib dan dibaluti dengan kain lenan. Jenazah-Nya diletakkan di dalam kuburan seorang yang kaya. Selama tiga hari dan tiga malam, tubuhnya terbaring di liang kubur tersebut. Kemudian, sesuatu yang ajaib terjadi. Yesus bangkit dari kematian-Nya oleh kuasa-Nya yang ajaib.

Manusia kedua dari Tuhan ini telah taat kepada Bapa-Nya di dalam segala perkara. Kematian tidak dapat menguasai-Nya. Ia bangkit dari kubur dan menjadi pemenang atas dosa, kematian, dan Setan sampai selamanya. Tuhan Yesus telah menampakkan diri kepada para murid-Nya dalam tubuh kebangkitan-Nya dan bekas luka tusukan tombak di rusuk-Nya.

Kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus merupakan peristiwa terpenting dalam sejarah alam semesta ini. Salib Yesus Kristus adalah rencana utama Tuhan dalam menyelesaikan persoalan umat manusia yang berdosa, setan dan para pengikutnya yang memberontak. Ketika Kristus mati di salib, Setan berpikir bahwa ia telah beroleh kemenangan. Namun perkiraannya itu keliru. Salib yang menjadi andalan Setan untuk menghabiskan Tuhan Yesus akhirnya menjadi bumerang baginya. Melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, Tuhan telah membinasakan pekerjaan-pekerjaan Setan dan melepaskan semua yang telah diperhambanya. Alkitab mengatakan: “Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya, Ia memusnahkan yaitu Iblis yang berkuasa atas maut supaya dengan demikian Ia membebaskan mereka yang seumur hidupnya berada di dalam perhambaan oleh karena takut akan maut. (Ibrani 2:14-15)

9. Tuhan Yesus Kembali ke Surga

Tuhan Yesus menampakkan dirinya selama empat puluh hari di bumi ini setelah kebangkitan-Nya. Ia telah dilihat oleh banyak orang. Dalam satu peristiwa, Ia menyatakan diri di hadapan lebih dari lima ratus orang murid-Nya. Sebelum terangkat ke Surga, Ia berpesan kepada para murid-Nya untuk pergi ke seluruh dunia dan memberitakan Injil kepada semua makhluk. Ia juga memberikan mereka suatu janji yang sangat indah, yaitu: “Dan ketahuilah, Aku akan menyertai kamu senantiasa sampai pada akhir zaman.” (Matius 28:20)

Ketika mereka sedang menatap Dia, Ia terangkat ke Surga dan awan meraibkan Dia dari pandangan mereka. Di dalam tubuh kebangkitan-Nya yang telah dimuliakan, Tuhan Yesus meninggalkan bumi ini untuk kembali ke Surga.

10. Yesus Kristus Sebagai Penebus

Penebusan memiliki dua akibat, pertama penebusan berarti kita bebas. Bebas dari kesalahan, tirani hukum taurat, dan dari kuasa dosa. Rasul Paulus berbicara tentang kebebasan ini di puncak surat Galatia, “Kita sekarang bebas, sebab Kristus sudah membebaskan kita! Sebab itu pertahankanlah kebebasanmu, dan jangan mau diperhamba lagi” (BIS Galatia 5:1) Ini adalah kemerdekaan yang bersifat khusus. Kita tidak dibebaskan untuk melakukan apa pun yang kita inginkan, untuk berdosa tanpa mendapat hukuman, atau sekali lagi jatuh kembali ke dalam perbudakan pemberontakan dan ketidaksetiaan. Namun, kita dibebaskan untuk melayani Allah. Kita dimerdekakan untuk melakukan apa yang baik. Kita dibebaskan agar kita dapat menaati dan mengasihi Yesus Kristus. Seperti yang Paulus tuliskan di dalam 1 Korintus 6:19-20, “Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” Kedua, penebusan adalah hal yang mulia. Memikirkan hal itu akan membawa kita untuk mengangkat pujian dan bersyukur kepada Allah yang telah memberikan diri-Nya, sehingga kita dapat merdeka dari perhambaan dosa. Selain itu,

penebusan juga memanggil kita untuk membuat level komitmen setinggi mungkin. Sebagaimana Yesus Kristus memberi diri-Nya bagi kita, maka kita juga harus memberikan diri kita kepada-Nya. Kita harus bersedia, bersungguh hati, dan memutuskan untuk melayani Dia. Ia mati bagi kita karena kasih-Nya yang besar, sebuah kasih yang luar biasa! Ia menanggung murka Allah sehingga kita tidak pernah perlu melakukannya. “Yesus yang telah diserahkan karena pelanggaran kita dan dibangkitkan karena pembenaran kita.” (Roma 4:25)

11. Yesus Kristus Kepala Umat yang Baru

Allah Bapa tidak hanya menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan atas segala sesuatu, tetapi juga menjadikan-Nya Kepala bagi suatu keluarga yang baru. Keluarga yang baru ini adalah “anak-anak Allah”. Sekarang ada dua jenis keluarga di dunia ini. Masing-masing keluarga ini mempunyai kepala keluarga. Adam adalah kepala bagi keluarga yang berdosa yang adalah keturunannya, dan Yesus Kristus adalah Kepala dari keluarga yang baru “keluarga anak-anak Allah”. Masing-masing kita, ketika dilahirkan ke dunia ini, menjadi anggota umat keturunan Adam yang berdosa. Namun sekarang, melalui kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, Ia telah membuka jalan bagi kita untuk dilahirkan kembali secara rohani dan menjadi anak-anak Tuhan.

PERTANYAAN PELAJARAN 03
MANUSIA KEDUA DARI TUHAN

INSTRUKSI

Dalam mengerjakan tugas, harap setiap peserta mengikuti petunjuk sbb.:

3. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 03 dengan teliti.
4. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian yang jelas!

1. Mengapa Allah harus mengirimkan Manusia Kedua?
2. Mengapa Manusia Kedua harus sempurna?
3. Siapakah Manusia kedua itu?
4. Bagaimana Manusia Kedua ini datang ke dunia?
5. Jelaskan mengapa Tuhan Yesus disebut “Tuhan-Manusia”?
6. Sebutkan 2 (dua) alasan penting mengapa Yesus Kristus datang ke dunia ini?
7. Mengapa Setan mencoba Tuhan Yesus?
8. Apa pesan yang disampaikan Tuhan Yesus sebelum Ia terangkat ke Surga?
9. Sebutkan dua akibat penebusan Kristus bagi manusia!
10. Mengapa Yesus Kristus disebut sebagai Kepala Umat yang baru?

PERTANYAAN (B):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian dan penjelasan yang lengkap!

1. Bukti-bukti apakah yang dapat Anda tunjukkan bahwa Yesus adalah 100% Tuhan dan 100% manusia?
2. Apakah Allah tidak mempunyai cara alternatif lain untuk menebus manusia kecuali melalui kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus?

PELAJARAN 04

DI DALAM ADAM DAN DI DALAM KRISTUS

Dalam pelajaran sebelumnya, kita telah melihat bahwa di dunia ini terdapat dua jenis keluarga. Kepala dari keluarga yang satu adalah Adam, yaitu manusia yang pertama. Kepala dari keluarga yang kedua adalah Kristus, yang disebut sebagai Manusia Kedua dari Tuhan. Sekarang kita akan melanjutkan dengan mempelajari apakah artinya berada “dalam Adam” dan apakah artinya “dalam Kristus”.

A. Di dalam Adam

Di dalam Adam, artinya kita mewarisi semua yang ada dalam Adam dan apa yang telah dilakukannya. Pada hakikatnya, kita semua berada dalam Adam -- terpisah dari Tuhan dan menjadi hamba kepada dosa dan Setan. Betapa mengerikannya keadaan ini. Namun ada kabar baik bagi kita. Ketika kita dilahirkan baru, Tuhan menempatkan kita dalam keluarga Kristus, kita dipindahkan menjadi dalam Kristus. Tuhanlah yang telah melakukannya bagi kita sehingga kita sekarang berada dalam Kristus. Alkitab mengatakan, “Tetapi oleh Dia (Tuhan) kamu berada dalam Kristus” (1 Korintus 1:30)

1. Adam: “Kepala Umat Manusia”

Adam berbeda dengan manusia-manusia yang lain karena Adam adalah kepala semua umat manusia. Adam adalah manusia pertama yang menjadi sumber (asal usul) dari semua umat manusia. Oleh karena itu, apa yang terjadi pada Adam memengaruhi seluruh umat manusia, termasuk Anda dan saya. Tuhan tidak menciptakan berjuta-juta manusia untuk memenuhi bumi. Ia hanya menciptakan satu orang manusia saja yaitu Adam. Dari dialah, seluruh umat manusia berasal. Karena itu, Tuhan melihat semua umat manusia sebagai orang-orang yang berada di dalam Adam. Kita berada di dalam Adam melalui kelahiran. Berada di dalam Adam berarti turut ambil bagian dalam segala keberadaan Adam dan segala perkara yang dilakukannya. Ada beberapa fakta

yang benar-benar terjadi pada setiap orang yang membuktikan bahwa kita berada di dalam Adam, yaitu:

Ia telah terpisah dari kehidupan Tuhan.

Ia berada dalam kerajaan kegelapan.

Ia adalah orang yang berdosa.

Ia berada di bawah kuasa dosa.

Ia berada di bawah hukuman berat.

Kita akan membahas bagaimana kelima hal ini terjadi kepada semua manusia sebagai akibat dosa Adam.

2. Akibat Dosa Adam Terhadap Seluruh Umat Manusia

a. Memisahkan Umat Manusia dari Kehidupan Tuhan

Dosa memisahkan manusia dari Tuhan. Ketika Adam berdosa, ia terpisah dari kehidupan Tuhan, artinya mati secara rohani. Dosa Adam yang menyebabkan kematian rohani ini tidak hanya menimpa dirinya saja, melainkan juga seluruh umat manusia keturunan Adam. Semua manusia telah terpisah dari kehidupan Tuhan karena semua manusia berada di dalam Adam.

b. Membawa Umat Manusia ke dalam Kerajaan Keggelapan

Ketika Adam memberontak terhadap Tuhan, ia telah memihak kepada Setan, pemberontak yang pertama itu. Dia telah masuk ke dalam kerajaan kegelapan, yang mana Setan adalah pemerintahnya dan Adam sudah berada di bawah kuasa Setan. Karena Adam adalah kepala dari umat manusia, maka dia telah membawa semua umat manusia keturunannya ke dalam kerajaan kegelapan.

c. Mengakibatkan Umat Manusia Berdosa

Ketika Adam pertama diciptakan Tuhan, Adam adalah manusia yang mengutamakan Tuhan. Ia mengasihi Tuhan dan ingin melakukan kehendak-Nya, karena Tuhan adalah Raja yang bertakhta di hatinya. Namun ketika Adam berdosa, perubahan terjadi dalam hatinya. Ia sekarang lebih mengutamakan dan melakukan kehendak diri sendiri daripada mengasihi dan melakukan

kehendak Tuhan. Tuhan tidak lagi memerintah sebagai Raja dalam hatinya, karena sekarang Adam memiliki sifat dosa.

Sifat dosa dan sikap mementingkan diri sendiri ini kemudian diturunkannya kepada keturunannya. Alkitab mengatakan bahwa Adam mempunyai seorang anak laki-laki “menurut gambar dan rupanya (Adam)” (Kejadian 5:3). Adam sendiri diciptakan menurut gambar dan rupa Tuhan, namun ia telah melahirkan anak yang menuruti gambar dan rupanya yang berdosa. Pembunuhan yang dilakukan Kain terhadap adiknya menunjukkan bahwa sifat dosa telah berkuasa pada keturunan Adam dan Hawa. Akibat atau pengaruh dosa Adam ini berlaku pada anak-anak Adam dan seluruh umat manusia. Ia telah menurunkan sifatnya yang berdosa itu kepada seluruh umat manusia. Ketidaktaatan Adam telah membuatnya dan keturunannya menjadi orang berdosa. Kitab Roma 5:19 mengatakan: “Oleh ketidaktaatan satu orang, semua orang telah menjadi berdosa.”

d. Membawa Semua Manusia Berada di Bawah Kuasa Dosa

Oleh karena manusia sudah berdosa, maka mereka berada di bawah kuasa dosa. Injil Yohanes 8:34 mengatakan: “Setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.” Di dalam kerajaan kegelapan, dosa memerintah sebagai raja dan semua manusia yang berada di dalamnya berada di bawah kuasa dosa.

e. Membawa Kematian dan Hukuman kepada Seluruh Umat Manusia

Dosa masuk ke dalam dunia melalui satu orang yaitu Adam, dan kematian terjadi sebagai akibat dosa itu. Alkitab mengatakan: “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.” (Roma 5:12)

Setelah kematian akan datang hukuman. Setiap orang yang belum diselamatkan akan dihakimi dosa-dosanya. Dikatakan dalam Alkitab, “Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja dan sesudah itu dihakimi.” (Ibrani 9:27)

Setiap orang yang berada di dalam Adam adalah bersalah di hadapan

Tuhan. Ada orang berpikir bahwa mereka akan diterima oleh Tuhan sebagaimana keadaan mereka. Pikiran Tuhan tidaklah demikian, namun Tuhan mengatakan sebaliknya bahwa Ia mengetahui isi hati manusia. Mengenai semua manusia keturunan Adam, Tuhan berkata dalam firman-Nya: “Tidak ada yang benar, seorang pun tidak. Tidak seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Tuhan. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak. Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Tuhan.” (Roma 3:10-12,23)

Sekarang kita mengetahui mengapa Alkitab berkata, “Kamu harus dilahirkan kembali” karena setiap orang telah dilahirkan sebagai manusia yang berdosa dan berada di bawah hukuman Tuhan.

B. Di dalam Kristus

1. Sebuah Perkataan yang Paling Indah

Perkataan “dalam Kristus”, atau kata yang memiliki persamaan artinya dengan kata ini, digunakan lebih dari 130 kali di dalam Perjanjian Baru! Berikut ini ada beberapa ayat yang menunjukkan kedudukan kita yang baru dalam Kristus.

“... Tuhan yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam Surga. Sebab di dalam Dia Tuhan telah memilih kita sebelum dunia dijadikan” (Efesus 1:3,4)

“Karena kita ini buatan Tuhan diciptakan di dalam Yesus Kristus untuk melakukan pekerjaan yang baik, yang dipersiapkan Tuhan sebelumnya. Ia mau supaya kita hidup di dalam-Nya.” (Efesus 2:10)

“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” (2 Korintus 5:17)

“... dan kita ada di dalam yang benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus

.... “ (1 Yohanes 5:20)

“di dalam Dia kita telah memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.” (Kolose 1:14)

“Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus” (Roma 8:1)

“... yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus” (1 Korintus 1:2)

Apakah Anda sempat memerhatikan penggunaan kata-kata seperti “di dalam Kristus” dan “di dalam Dia”? Apabila Anda membaca Perjanjian Baru, Anda akan memerhatikan bahwa perkataan ini banyak kali digunakan.

2. Arti di dalam Kristus

Berada “di dalam Kristus”, berarti kita turut ambil bagian dalam semua yang ada di dalam Kristus dan apa yang telah Ia lakukan.

3. Berkat-Berkat “di dalam Kristus”

a. Kita Diampuni

Oleh karena kita berada di dalam Kristus, maka Tuhan telah mengampuni semua dosa kita. Alkitab mengatakan: “Di dalam Dia, kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.” (Kolose 1:14)

b. Kita Dibenarkan

Dibenarkan artinya kita dinyatakan benar oleh Allah karena kebenaran Kristus, dan kita terlepas dari murka Allah (Roma 5:18). Kita dibenarkan di dalam Kristus melalui kematian-Nya. Yesus Kristus itu sempurna kebenarannya. Oleh karena itu, sekarang Tuhan memandang kita sebagai orang yang benar di dalam Dia.

“Dia (Kristus) yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya (Tuhan) menjadi dosa karena kita, supaya di dalam Dia kita dibenarkan dalam Tuhan.” (2 Korintus 5:21)

“Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. (Roma 5:9)

c. Kita Diperdamaikan dengan Allah

Sebagai orang yang berdosa, kita adalah musuh/seteru Allah (Roma 5:10). Kematian Kristus di kayu salib telah mendamaikan kita dengan Allah, sehingga kita dapat bersekutu lagi dengan-Nya. Di dalam Kristus, kita telah diperdamaikan dengan Allah.

“Dan semuanya ini dari Allah yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya” (2 Korintus 5:18)

“Dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya ..., juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Allah dan memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat, sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya” (Kolose 1:20-22)

d. Kita Dikuduskan

Tuhan memberi nama yang baru bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya, yaitu “orang-orang kudus di dalam Kristus Yesus”. Perkataan “orang kudus” berarti “orang suci”. Di mata Tuhan, setiap orang yang percaya adalah orang kudus di dalam Kristus. Di dalam diri kita, kita tidak kudus tetapi Tuhan memandang kita kudus di dalam Kristus. Apabila kita sendiri di hadapan Tuhan, kita berdiri di dalam kekudusan Kristus. Kita sekarang adalah orang-orang “kudus di dalam Kristus”.

“kepada jemaat Allah di Korintus, yaitu mereka yang dikuduskan dalam Kristus Yesus dan yang dipanggil menjadi orang-orang kudus” (1 Korintus 1:2)

“... Ia membenarkan, menguduskan dan menebus kita.” (1 Korintus 1:30)

e. Kita Dimeteraikan oleh Roh Kudus

Kita sekarang telah menjadi anak-anak Tuhan dan tujuan perjalanan hidup kita adalah Surga. Tuhan telah menempatkan kita di dalam Kristus dan telah memeteraikan kita dengan Roh Kudus. Dengan meterai-Nya ini, maka

kita beroleh kepastian tentang keselamatan kita.

“di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu.” (Efesus 1:13)

f. Kita Telah Menjadi Sempurna

Setiap hal yang kita perlukan untuk hidup sebagai orang Kristen telah kita peroleh di dalam Kristus. Kita sekarang sempurna dan utuh di dalam Kristus. Dikatakan bahwa: “Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Tuhanan, dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia” (Kolose 2:9,10) Kesempurnaan kita di sini adalah semata-mata kesempurnaan Kristus, bukan kesempurnaan kita. Di dalam diri kita sendiri, kita tidak akan pernah menjadi sempurna.

4. Apakah Kita Masih Dapat Berbuat Dosa Setelah Berada di dalam Kristus?

Sebagai anak Tuhan, kita tidak lagi berada di dalam Adam. Sekarang, kita telah berada di dalam Kristus. Tetapi, apakah berarti kita tidak akan pernah berdosa lagi? Tidaklah demikian maksudnya. Dalam surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada orang-orang yang percaya di Korintus, kita dapati adanya beberapa hal yang agak sulit dipahami. Di satu pihak, Paulus menyebut mereka sebagai orang yang telah “disucikan” dalam Yesus Kristus. Namun dalam surat yang sama, Paulus juga berbicara mengenai dosa-dosa yang mereka telah lakukan dalam kehidupan mereka. Ada di antara mereka yang sombong, saling bertengkar, dan sebagian dari mereka telah melakukan perkara-perkara asusila. Bagaimanakah Paulus mengatakan bahwa mereka “kudus di dalam Kristus”, sedangkan pada saat yang sama mereka tidak hidup selayaknya sebagai orang Kristen? Untuk menjawab pertanyaan ini, kita perlu memahami tentang perbedaan antara kedudukan kita dan keadaan kita yang sebenarnya.

• Apakah Arti dari Kedudukan Kita?

Kedudukan kita ialah cara Tuhan memandang kita di dalam Kristus. Hal ini termasuk semua hal yang telah dilakukan oleh Tuhan bagi kita di dalam

Kristus. Tuhan telah memberikan suatu kedudukan yang sempurna bagi kita di dalam Kristus. Apakah kedudukan kita itu selalu sempurna? Ya. Mengapa? Karena kedudukan kita itu didasarkan pada apa yang Tuhan telah lakukan untuk kita di dalam Kristus. Kita berada Di dalam Kristus. Oleh karena itu, Tuhan melihat kita sebagai orang-orang yang sempurna di dalam Dia. Alkitab mengatakan: “Sebab oleh karena satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang Ia kuduskan (mereka yang berada di dalam Kristus).” (Ibrani 10:14)

- Apakah Arti dari Keadaan Kita?

Keadaan kita ialah cara (perilaku) hidup kita di dunia ini. Alkitab menyebutnya sebagai “perjalanan hidup” kita. Apakah keadaan kita itu selalu sempurna? Tidak. Mengapa? Karena hal itu bergantung pada keadaan diri kita yang sebenarnya. Kita adalah orang yang berdosa. Dalam 1 Yohanes 1:8 dikatakan: “Jika kita mengatakan bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.”

Akan sangat membantu dalam kehidupan Kristen kita, apabila kita memahami bahwa kedudukan kita adalah cara Tuhan melihat atau memandang kita di dalam Kristus, sedangkan keadaan kita adalah cara (perilaku) kita hidup di dunia ini. Di dalam Kristus, kita senantiasa sempurna di mata Tuhan. Namun di dalam diri kita sendiri, kita adalah orang yang berdosa.

Apakah ini berarti kita puas dengan terus berbuat dosa? Tidak demikian! Tuhan ingin agar hidup kita dari hari ke hari sesuai atau berpadanan dengan kedudukan kita di dalam Kristus. Karena kita adalah “kudus di dalam Kristus”, maka Tuhan ingin agar kita hidup kudus setiap hari.

“Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu.” (1 Petrus 1:15)

Di dalam firman-Nya, Tuhan memberi tahu kita bahwa untuk menjadi kudus kita harus “berjalan” dengan iman. Artinya, harus memercayai atau berpegang pada kedudukan kita yang sebenarnya di dalam Yesus Kristus.

“Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah

hidupmu tetap dalam Dia.” (Kolose 2:6)

Berikut ini ada satu rahasia yang besar bagi kehidupan Kristen: “Iman terhadap kedudukan kita menjadikannya nyata dalam kehidupan kita.”

Ketika kita tahu dan sadar bahwa kita adalah “orang-orang kudus di dalam Kristus”, maka sepatutnyalah kita hidup kudus setiap hari, bertindak dan hidup sebagaimana orang-orang kudus. Ketika kita menyadari bahwa kita adalah “anak-anak Tuhan”, maka sudah sepatutnya kita hidup sebagai anak-anak Tuhan di tengah-tengah dunia ini. Ketika kita berpegang pada kedudukan kita yang sebenarnya di dalam Kristus, maka Roh Kudus akan menjadikan semua hal itu nyata di dalam kehidupan kita.

PERTANYAAN PELAJARAN 04
DI DALAM ADAM DAN DI DALAM KRISTUS

INSTRUKSI

Dalam mengerjakan tugas, harap setiap peserta mengikuti petunjuk sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 04 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian yang jelas!

3. Apakah artinya kita berada “di dalam Adam”?
4. Bagaimana kita bisa berada “di dalam Adam”?
5. Apa bukti-bukti bahwa kita ada “di dalam Adam”?
6. Apakah akibat dosa yang dilakukan Adam kepada seluruh umat manusia?
7. Apakah artinya kita berada “di dalam Kristus”?
8. Berkat apakah yang kita terima ketika kita berada “di dalam Kristus”?
9. Apakah Kita Masih Dapat Berbuat Dosa Setelah Berada di dalam Kristus?
10. Apakah perbedaan antara “kedudukan” dan “keadaan” kita di hadapan Allah?
11. Apakah keadaan kita menjadi sempurna ketika kita menerima Kristus?

12. Apakah artinya bahwa kita harus berjalan dalam iman supaya kedudukan kita menjadi nyata?

PERTANYAAN (B):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian dan penjelasan yang lengkap!

1. Apakah yang membedakan antara konsep dosa dalam ajaran Kristen dengan dosa dalam ajaran agama lain? Jelaskan!

2. Di dalam Kristus, semua dosa kita diampuni dan kita dibenarkan, baik dosa masa lalu maupun dosa masa depan. Tetapi mengapa setiap hari kita masih minta pengampunan untuk dosa-dosa yang kita perbuat?

PELAJARAN 05

KELAHIRAN BARU DAN HUBUNGAN YANG BARU

Dalam pelajaran ini, kita akan melihat bagaimana Allah bekerja dalam hati manusia, untuk membawa manusia hidup dalam Kristus. Allahlah yang berinisiatif untuk masuk ke dalam hati manusia dan menghidupkan roh manusia yang sebelumnya mati karena dosa. Peristiwa inilah yang disebut dengan kelahiran baru. Untuk lebih memahami arti dari kelahiran baru dan hubungan baru dengan Tuhan, kita akan membahasnya dalam pelajaran berikut ini.

A. Kelahiran Baru

1. Definisi Kelahiran Baru

Kelahiran baru adalah tindakan rahasia Allah di dalam hati manusia melalui firman dan Roh-Nya untuk menghidupkan roh manusia yang mati, supaya menjadi ciptaan baru dan memiliki hubungan yang baru dengan Allah (2 Korintus 5:17).

Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu dipahami dalam kelahiran baru:

Kelahiran baru bukanlah menyingkirkan, membuang atau menyulap natur lama manusia sehingga natur lama menjadi hilang atau tidak ada, dan menggantikan dengan natur yang baru sehingga manusia tidak dapat berbuat dosa lagi.

Kelahiran baru bukanlah perbaikan atau reparasi natur lama manusia (berdosa) sedikit demi sedikit menuju kepada kesempurnaan (tidak berdosa).

Kelahiran baru terjadi seketika dan sekaligus (tidak bertahap atau sedikit demi sedikit dan hanya terjadi satu kali/tidak berulang kali).

Natur lama manusia masih ada ketika seseorang dilahirkan baru. Prinsip kehidupan baru yang Allah tanamkan itulah yang akan memengaruhi kehidupan manusia baru.

Terjadinya kelahiran baru merupakan karya rahasia Allah semata yang tersembunyi dari manusia, sesuatu yang kita tidak ketahui (Yohanes 3:8). Kita hanya dapat melihat buahnya saja.

2. Perlunya Kelahiran Baru

Yesus berkata kepadanya: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah.” (Yohanes 3:3)

Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk dalam Kerajaan Allah.” (Yohanes 3:5)

Dari dua ayat tersebut di atas, kita dapat belajar bahwa untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah, kita perlu mengalami kelahiran baru. Jadi, kelahiran baru merupakan syarat yang mutlak untuk dapat masuk dalam Kerajaan Allah. Tanpa kelahiran baru, kita akan binasa karena ada dalam Adam dan berada di bawah murka Allah. Tidak ada cara lain untuk keluar dari keluarga Adam, kecuali dilahirkan kembali menjadi keluarga Allah di mana Kristus sebagai Kepala yang bertakhta atas manusia baru.

3. Kelahiran Baru adalah Semata-mata dari Tuhan

Alkitab mengatakan kepada mereka yang menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat, bahwa mereka telah dilahirkan kembali “bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Tuhan.” (Yohanes 1:13)

Kelahiran baru itu adalah bukan “dari darah”, artinya, kelahiran baru itu tidak diterima atau diperoleh dari orang tua kita. Keselamatan tidak diwariskan melalui keturunan. Dengan kata lain, tidak ada seorang pun yang dilahirkan ke dunia ini langsung menjadi orang Kristen. Mempunyai ibu dan bapak Kristen merupakan suatu hal yang indah. Namun, hal ini tidak dapat menjadikan kita anak Tuhan. Masing-masing kita harus dilahirkan secara perseorangan (pribadi) ke dalam keluarga Tuhan.

Kelahiran baru adalah bukan “dari keinginan daging”. Ini berarti tidak

ada seorang pun yang dapat menjadikan dirinya sebagai anak Tuhan dengan usahanya sendiri. Kehidupan kekal tidak dapat diusahakan, tetapi harus diterima sebagai pemberian atas karunia secara cuma-cuma dari Tuhan.

Kelahiran baru adalah bukan “dari keinginan seorang laki-laki”. Ini berarti tidak ada pengkhotbah atau pendeta yang dapat menjadikan anda sebagai anak Tuhan. Tidak ada upacara gereja seperti perjamuan kudus atau pembaptisan, yang dapat menjadikan Anda sebagai anak Tuhan. Menjadi anggota gereja juga tidak menjadikan kita anak Allah. Kelahiran baru adalah “Dari Tuhan”. (Baca dalam Efesus 2:8-9)

4. Kelahiran Baru adalah oleh Firman dan Roh

Tak seorang pun yang dapat dilahirkan baru tanpa mendengar dan percaya pada firman Tuhan. Kelahiran baru adalah pekerjaan Roh Kudus yang menggunakan firman Tuhan, untuk menyadarkan bahwa kita adalah orang berdosa yang memerlukan Juru Selamat. Roh Kudus juga menggunakan firman Tuhan yang sama, untuk menunjukkan kepada kita bahwa Tuhan Yesus Kristus adalah Juru Selamat satu-satunya yang telah mati di atas kayu salib untuk menebus dosa manusia (1 Petrus 1:23; Yohanes 3:6).

5. Karya Tuhan dalam Kelahiran Baru

Tuhan melakukan banyak hal yang indah ketika kita dilahirkan baru. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Tuhan Menempatkan Kita dalam Keluarga Kristus

Kita tidak lagi berada di dalam Adam, melainkan di dalam Kristus. Semua orang yang belum dilahirkan baru, mereka berada di dalam Adam, mewarisi dosa Adam dan berada di bawah penghukuman. Ketika seseorang dilahirkan kembali, Tuhan mengeluarkannya dari kedudukannya sebagai keluarga Adam dan mengangkatnya menjadi anak-Nya (Yohanes 1:12-13).

b. Tuhan Memberikan Roh-Nya kepada Kita

Ia juga mengaruniakan kepada kita Roh-Nya untuk tinggal di dalam kita. Namun perlu diingat, bahwa sifat lama kita tidak dimusnahkan atau

disingkirkan ketika kita dilahirkan baru, melainkan Allah memberikan Roh-Nya agar kita dapat menang dan mengalahkan sifat lama kita. Sifat lama kita tidak akan disingkirkan sampai Yesus datang untuk membawa kita bersama-Nya di Surga.

c. Tuhan Mengaruniakan Kehidupan yang Kekal kepada Kita

Jawab Yesus: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seseorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk dalam Kerajaan Allah.” (Yohanes 3:5) Ayat ini memberikan jaminan bagi seseorang yang telah dilahirkan baru untuk dapat masuk ke dalam kerajaan Allah, hidup kekal bersama Allah di Surga.

6. Bagaimana Kita Tahu Sudah Mengalami Kelahiran Baru?

Tuhan memberikan beberapa cara agar kita dapat mengetahuinya dengan pasti.

a. Kesaksian Roh Kudus

Ketika kita dilahirkan baru, Roh Tuhan datang dan diam di dalam kita dan memberi kesaksian bersama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak Tuhan (Roma 8:16). Hal ini bukanlah sesuatu yang dapat dijelaskan atau dibuktikan kepada orang lain, namun kita sendiri secara pribadi dapat mengetahuinya dengan pasti.

b. Firman Tuhan

Ketika kita dilahirkan baru, Roh Tuhan akan menjadikan Firman Tuhan itu nyata di dalam hati kita dan kita akan dapat mengetahui melalui roh kita bahwa kita telah diselamatkan. (1 Yohanes 5:13)

c. Tingkah Laku Kita

Ketika kita benar-benar dilahirkan baru, tingkah laku atau tindakan kita akan berubah. Kita mau menaati Allah. Kita mulai menyukai hal-hal yang benar dan baik, dan membenci dosa. Kita juga akan memiliki kasih terhadap orang-orang yang belum diselamatkan dan ingin supaya mereka juga dapat diselamatkan. Selain itu, kita juga akan mengasihi orang-orang Kristen yang

lain. Alkitab mengatakan: “Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita” (1 Yohanes 3:14)

Semua hal ini akan terjadi karena kita telah mengalami kelahiran baru.

B. Hubungan yang Baru

Untuk lebih memahami hubungan baru antara Allah dengan kita sebagai anak-anak-Nya, maka Tuhan Yesus menggunakan gambaran yang diambil dari alam ini. Ia berkata “Aku (Yesus Kristus) adalah Pokok Anggur dan kamulah (orang percaya) ranting-rantingnya.” (Yohanes 15:5)

1. Pokok Anggur dan Ranting-Rantingnya adalah Satu

Bila kita memerhatikan Pokok Anggur dan ranting-rantingnya, maka yang terlihat adalah kesatuan. Kehidupan yang mengalir melalui pokok anggur akan mengalir ke ranting-rantingnya. Hal ini mengajarkan kita bahwa kita bersatu dengan Tuhan Yesus. Alkitab mengatakan, “Siapa yang mengikatkan dirinya pada Tuhan, menjadi satu roh dengan Dia.” Pada saat kita menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, kita telah dipersatukan dengan Dia. Sebagaimana ranting-ranting bersatu dengan pokok anggur, demikian pula kita telah dipersatukan dengan Tuhan Yesus. Kita sekarang adalah satu dengan Dia.

2. Ranting Itu Berada pada Pokok Anggur

Kalau kita mengamati pohon anggur, maka kita melihat bahwa ranting tidak bisa hidup lepas dari pokok anggur. Hal ini mengajar kita bahwa orang percaya tidak bisa hidup tanpa Kristus, bahwa persatuan kita dengan Dia adalah persatuan yang hidup. Sebagaimana ranting bersatu dengan pokok anggur yang hidup, demikian pula kita bersatu dengan Tuhan Yesus Kristus.

Sebelum kita menjadi anak Tuhan, kita berada di dalam Adam, kita bersatu dengan Adam dan kita memiliki sifat-sifat Adam. Puji Tuhan, Tuhan mengeluarkan kita dari Adam dan kita dicangkokkan kepada Kristus. Mencangkokkan sebuah ranting berarti mengeluarkan dari pokok anggur yang satu dan mencangkokkannya ke pokok anggur yang lain. Pertama, ranting itu dipotong dari pokok anggur yang lama. Kemudian pokok anggur yang baru

itu dilukai dengan pisau dan potongan ranting itu ditempelkan dan diikatkan dengan baik ke pokok anggur itu. Tak lama kemudian, kehidupan dari pokok anggur yang baru itu mulai mengalir ke ranting yang telah dicangkokkan ke pokok anggur itu. Dan, terbentuklah persatuan yang hidup.

Nah, kita bisa melihat betapa indahnya perkara yang Tuhan telah lakukan bagi kita. Ketika kita dilahirkan kembali, Tuhan telah mengeluarkan kita dari Adam dan Ia mencangkokkan kita kepada Kristus. (2 Petrus 1:4)

3. Pokok Anggur Bersatu dengan Ranting

Setelah ranting dicangkokkan pada pokok anggur, maka kehidupan dari pokok anggur yang baru mulai mengalir ke ranting-rantingnya. Inilah yang membuat ranting itu tetap hidup dan akhirnya mengeluarkan buah. Hal ini mengajarkan bahwa Yesus Kristus berada di dalam kita. Kita memiliki kehidupan Kristus yang sejati di dalam kita. Bagaimanakah hal ini bisa terjadi? Yaitu melalui Roh Kudus yang tinggal di dalam kita.

4. Janji Kedatangan Roh Kudus

Ketika Tuhan Yesus berada di bumi, Ia berjalan dan berbicara dengan murid-murid-Nya. Mereka sungguh menikmati saat-saat yang indah bersama dengan Dia! Namun pada suatu hari, Ia mengatakan sesuatu yang membuat mereka sangat sedih. Ia mengatakan bahwa tidak lama lagi Ia akan meninggalkan mereka.

Namun sebelum hal itu terjadi, Tuhan Yesus menyampaikan suatu janji yang indah kepada murid-murid-Nya. Ia berjanji akan mengirimkan Roh Kudus untuk menyertai mereka selama-lamanya. Ia tidak hanya akan menyertai mereka, melainkan Ia akan berada di dalam mereka. Kemudian, Ia menambahkan perkataan ini: “Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu”. (Yohanes 14:18) Jadi, kita melihat bahwa kedatangan Roh Kudus itu akan menjadi kedatangan Tuhan Yesus sendiri untuk tinggal di dalam mereka.

Tuhan Yesus berkata, “Aku akan pergi, tetapi Aku akan kembali dan tinggal di dalam kamu melalui Roh Kudus.” Perkataan ini sungguh menghibur

dan menguatkan para murid-Nya. Kemudian Yesus berkata: “Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu.” (Yohanes14:20)

Tak lama kemudian setelah Yesus mengucapkan perkataan ini, Ia disalibkan dan dikuburkan. Namun pada hari yang ketiga, Ia bangkit dan menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dalam tubuh kebangkitan-Nya. Empat puluh hari kemudian Ia terangkat kembali ke Surga, ke tempat di mana Ia dipermuliakan. Alkitab mengatakan:

“... dengan membangkitkan Dia (Yesus) dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di Surga. Jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang dapat disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang.” (Efesus 1:20,21)

5. Kedatangan Roh Kudus

Sepuluh hari setelah kenaikan Tuhan Yesus, para murid-Nya berkumpul, berdoa, dan berpuasa. Pada hari Pentakosta itu janji akan kedatangan “Penolong”, yaitu Roh Kudus digenapi. Murid-murid-Nya tidak perlu lagi gelisah dan takut karena Roh Kudus datang untuk tinggal di dalam mereka.

Sejak saat itu, setiap kali seseorang dilahirkan kembali, Roh Kristus akan diam bersama mereka. (Galatia4:6) Kristus tinggal di dalam kita melalui Roh-Nya, supaya kita dapat benar-benar berkata, “Kristus hidup di dalam saya.”

6. Rahasia Kehidupan Kristen

Kita sekarang telah menemukan salah satu rahasia terbesar dalam kehidupan Kristen. Rahasia ini adalah: “Kristus hidup di dalam kita!” Rasul Paulus menyebutnya sebagai rahasia yang terbesar. Ia menulis kepada orang-orang Kristen di Kolose dengan perkataan ini,

“Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan.” (Kolose 1:27)

7. Apakah Arti Kehidupan Kristen Itu?

Apakah kehidupan Kristen itu merupakan usaha untuk menjadi baik? Tidak. Apakah hal itu merupakan usaha untuk meniru orang-orang Kristen yang baik? Tidak. Apakah itu merupakan usaha untuk meniru Tuhan Yesus itu sendiri? Tidak. Kehidupan Kristen itu tidaklah demikian.

Kehidupan Kristen pada hakikatnya adalah Kristus yang hidup di dalam kita. Rasul Paulus mengatakan, “Bagiku hidup adalah Kristus.” Ia tidak mengatakan, “Bagiku hidup adalah berusaha menjadi seperti Kristus.” Tidak. Paulus mengatakan, “Bagiku hidup adalah Kristus.” Apakah maksud dari perkataan Paulus ini? Maksudnya adalah, “Bagiku hidup itu adalah memiliki Kehidupan Kristus di dalam aku.”

Jadi, bagaimanakah kita menjalani kehidupan Kristen itu? Kita menjalaninya dengan memercayai Tuhan Yesus yang hidup di dalam kita. Kita tidak mencoba dan berusaha menjalani kehidupan Kristen dengan segala usaha kita, tetapi kita menikmati Yesus yang hidup di dalam kita. Kehidupan-Nya selalu menyenangkan Bapa. Ia berkata: “Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya.” (Yohanes 8:29)

Tuhan Yesus tidak pernah berubah. Kepribadian-Nya tidak berubah sejak dahulu hingga sekarang. Ia ingin hidup melalui kita. Ia melakukannya karena kita percaya kepada-Nya. Mari kita mendengarkan sekali lagi perkataan Tuhan Yesus yang indah ini, “Aku adalah Pokok anggur, kamu adalah ranting-rantingnya.” Kita tidak harus mencoba menjadi ranting-ranting, karena kita adalah ranting-ranting itu. Kita telah dipersatukan dengan Dia di dalam suatu persatuan yang hidup selama-lamanya.

Ketika kita menjalani kehidupan kita setiap hari, kita harus berpegang kepada kenyataan bahwa kita telah dipersatukan dengan Kristus. Ingatlah, iman terhadap kedudukan di dalam Dia menjadi nyata di dalam kehidupan kita. Artinya, ketika kita memercayai dan berpegang kepada kenyataan bahwa kita berada di dalam Kristus dan Kristus di dalam kita, maka kita menerima kekuatan untuk hidup sebagai anak Tuhan.

PERTANYAAN PELAJARAN 05

KELAHIRAN BARU DAN HUBUNGAN YANG BARU

INSTRUKSI

Dalam mengerjakan tugas, harap setiap peserta mengikuti petunjuk sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 05 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian yang jelas!

1. Apakah definisi dari “kelahiran baru”?
2. Apakah pentingnya kelahiran baru?
3. Siapakah yang berperan dalam karya kelahiran baru?
4. Jaminan apakah yang diberikan bagi seseorang yang telah dilahirkan baru?
5. Bagaimanakah kita tahu bahwa kita telah dilahirkan baru oleh Roh Kudus?
6. Siapakah yang dilambangkan sebagai Pokok Anggur?
7. Apakah artinya, “kita dicangkokkan pada Pokok Anggur”?
8. Mengapa janji kedatangan Roh Kudus itu menyukakan hati kita?
9. Kapan janji kedatangan Roh Kudus digenapi?
10. Apakah hakikat kehidupan Kristen itu?

PERTANYAAN (B):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian dan penjelasan yang lengkap!

1. Bagaimana jika seseorang yang sudah dilahirkan baru tetap memiliki kehidupan rohani yang tidak bertumbuh?

2. Roh Penolong (Roh Kudus) yang dijanjikan oleh Kristus itu turun pada Hari Pentakosta. Apakah berarti Roh Kudus belum turun sebelumnya (dalam Perjanjian Lama)? Apakah ada perbedaan pelayanan Roh Kudus pada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru?

PELAJARAN 06

MENANG ATAS KEINGINAN DAGING

Dalam pelajaran yang lalu, kita telah belajar tentang kebenaran di dalam Kristus dan tentang kelahiran baru oleh Roh Kudus. Ketika kita telah dilahirkan baru, maka kita tidak lagi berada di dalam Adam, melainkan berada di dalam Kristus. Karena berada di dalam Kristus, maka kita sekarang memiliki kedudukan dan status yang baru di hadapan Tuhan. Tuhan memandang kita tidak lagi sebagai orang berdosa, tetapi kudus di dalam Kristus.

Dalam pelajaran terakhir ini, kita akan belajar lebih banyak tentang keinginan daging dan bagaimana orang Kristen yang telah lahir baru dapat menang atas keinginan daging itu.

A. Keinginan Daging

Setiap orang Kristen yang sudah lahir baru menghadapi dua kuasa atau kekuatan yang berlawanan di dalam dirinya, yaitu keinginan daging dan keinginan Roh. Roh Kudus ingin kita melakukan kehendak Tuhan, tetapi keinginan daging ingin kita melakukan kehendak kita sendiri. Dalam Galatia 5:17 dikatakan: “Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging karena keduanya bertentangan”

Sebagian orang Kristen beranggapan bahwa setelah menerima Kristus sebagai Juru Selamat pribadi, maka sifat-sifat lama yang berupa keinginan daging telah dimusnahkan. Namun sebenarnya tidaklah demikian keadaannya. Selama kita hidup di dunia ini, kita masih akan tetap memiliki keinginan daging dan keinginan daging ini akan selalu berlawanan dengan keinginan Roh Tuhan yang tinggal di dalam diri kita. Tuhan tidak memusnahkan atau menyingkirkan sifat lama kita yang berdosa ketika Ia menyelamatkan kita. Tetapi, ada suatu perkara yang indah terjadi ketika kita dilahirkan baru, yaitu Roh Kudus datang dan tinggal dalam kita. Dengan demikian, setiap orang Kristen memiliki “daging” dan “Roh”, sedangkan orang yang belum diselamatkan hanya memiliki

satu sifat saja, yaitu sifat “daging”.

1. Apa “Keinginan Daging” Itu?

Keinginan daging adalah sifat manusia berdosa, yang ingin hidup tanpa Tuhan. Di dalam Alkitab, Tuhan mengatakan banyak perkara mengenai kedagingan dan tidak ada satu pun yang baik, yang dijelaskan tentang sifat itu! Di bawah ini ada lima ciri tentang sifat kedagingan itu:

Keinginan daging itu adalah sangat berdosa.

Keinginan daging itu tidak mau menaati Tuhan.

Keinginan daging itu tidak dapat mengenal Tuhan.

Keinginan daging itu tidak dapat menyenangkan Tuhan.

Keinginan daging itu tidak dapat diubah menjadi baik.

Dasar dari perwujudan keinginan daging itu ialah kehendak diri sendiri yang membuat kita selalu ingin menuruti kehendak diri, hawa nafsu, dan keinginan tubuh yang berdosa. Walaupun kita telah berusaha menyingkirkan semua itu dari hati kita dan menjadikan Kristus sebagai Raja kita, namun kita masih selalu digoda oleh keinginan daging yang hidup dalam manusia lama.

2. Dari Manakah Datangnya Keinginan Daging Itu?

Keinginan daging kita datang dari diri manusia yang telah berdosa. Tuhan ingin agar manusia dikuasai atau diperintah oleh Roh-Nya. Namun, natur manusia berdosa selalu berlawanan dengan kehendak Allah dan manusia tidak mau menaati-Nya. Ketika ia melanggar perintah-Nya, ia mengalami kematian secara rohani. Ia telah terpisah dari Roh Tuhan. Jiwa dan tubuh manusia telah menjadi berdosa. Manusia yang seharusnya dikendalikan oleh Roh Tuhan, kini telah dikendalikan oleh jiwa dan tubuhnya yang berdosa, yang disebut oleh Alkitab sebagai “keinginan daging”. Oleh karena Adam adalah kepala bagi semua umat manusia, maka Adam telah mewariskan sifat yang telah berdosa ini kepada seluruh umat manusia yang dilahirkan oleh Adam.

3. Apa yang Terjadi Ketika Keinginan Daging Berkuasa?

Tahukah Anda apa yang akan terjadi ketika keinginan daging menguasai manusia? Tubuhnya akan menjadi seperti “pabrik dosa”. Setiap orang tahu apa yang disebut “pabrik”. Pabrik adalah tempat yang digunakan untuk memproduksi barang tertentu dalam jumlah banyak.

Ketika dosa menguasai manusia, maka tubuhnya menjadi seperti “pabrik dosa”. Tuhan Yesus sendiri menyatakan tentang hal-hal yang diproduksi oleh pabrik ini. Ia berkata, “Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang.” (Markus 7:21-23)

B. Mengalahkan Keinginan Daging

Mari kita menyelidiki musuh yang ada di dalam kita lebih dalam, yaitu keinginan daging dan melihat ke dalam Alkitab bagaimana Allah menyediakan pemecahan, sehingga kita dapat beroleh kemenangan atas keinginan daging itu.

1. Bagaimana Tindakan Tuhan terhadap Keinginan Daging Ini?

Kita telah mempelajari bahwa keinginan daging itu tidak dimusnahkan atau disingkirkan ketika kita diselamatkan. Keadaan daging kita itu tetap berdosa sebagaimana keadaannya sebelum kita diselamatkan. Sifat itu tidak akan dapat diubah menjadi sesuatu yang baik. Lalu, apakah yang Tuhan lakukan?

a. Tuhan Menyalibkan Kita Bersama Kristus

Mengapa Ia menyalibkan kita bersama dengan Kristus? Jawabnya adalah supaya kita tidak lagi dikuasai oleh keinginan daging. Roma 6:6 menyatakan: “Karena kita tahu bahwa manusia lama kita telah turut disalibkan bersama Kristus supaya tubuh dosa kita hilang kuasanya, agar jangan kita

menghambakan diri lagi kepada dosa.”

Tuhan telah menghukum dosa di dalam daging itu. Keinginan daging itu masih tetap ada bersama kita, tetapi ia tidak lagi berhak menguasai dan kita tidak perlu tunduk pada perintahnya dalam hidup kita. Kuasanya atas kita telah dipatahkan. Kita mungkin masih akan berbuat dosa lagi, namun kita tidak harus melakukannya. Kita dapat berkata, “Tidak” kepada keinginan daging. Alkitab mengatakan: “Jadi, saudara-saudara, kita adalah orang berhutang, tetapi bukan kepada daging, supaya hidup menurut daging.” (Roma 8:12) “Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya.” (Roma 6:12)

b. Tuhan Memberi Kuasa yang Baru kepada Kita, yaitu Roh Kudus

Tuhan bukan saja menghukum daging itu di kayu salib, melainkan Ia juga melakukan sesuatu yang lain. Ia memberi kita kuasa yang baru melalui pimpinan Roh Kudus. Dikatakan dalam Alkitab:

“Dan karena kamu adalah anak, maka Tuhan telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita” (Galatia 4:6)

2. Bagaimana Kita Dapat Mengalahkan Keinginan Daging?

Sebagai orang Kristen, ada dua kuasa yang bekerja di dalam kita, yang akan selalu mencoba bersaing untuk mencari pengaruh terbesar dalam hidup kita. Dua kuasa tersebut mencoba berjalan bersama -- berjalan di dalam daging atau berjalan di dalam Roh.

Hidup atau berjalan di dalam daging berarti dikuasai oleh keinginan daging, sedangkan berjalan di dalam Roh berarti dikuasai oleh Roh. Kita telah melihat apa yang terjadi bila kedagingan menguasai manusia. Dosa-dosa yang dahsyat yang diakibatkan oleh keinginan daging ini dapat terjadi bukan hanya pada kehidupan orang yang belum percaya, tapi juga bisa terjadi dalam kehidupan orang Kristen. Tak ada seorang Kristen yang kebal terhadap dosa kedagingan ini. Karena itu, Alkitab menasihatkan kepada kita: “Sebab itu siapa yang menyangka bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh!” (1 Korintus 10:12)

Untuk terhindar dari menuruti atau memenuhi hawa nafsu daging, maka kita harus hidup atau berjalan di dalam roh. Artinya, kita harus senantiasa dikuasai oleh Roh Kudus. Rasul Paulus menuliskan, “Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.” (Galatia 5:16) Bagaimanakah kita dapat berjalan di dalam Roh? Untuk dapat hidup atau berjalan di dalam Roh, maka ada tiga perkara yang perlu dilakukan, yang harus kita selidiki dan pelajari bersama:

a. Memusatkan Pikiran

Untuk dapat berjalan di dalam Roh, kita harus memusatkan pikiran kita kepada perkara-perkara dari Roh. Kita harus memulai kegiatan setiap hari dengan mengadakan saat teduh bersama Tuhan untuk: membaca firman-Nya dan berbicara dengan Dia di dalam doa. Setiap hari, kita patut memusatkan pikiran kita kepada Kristus dan firman-Nya. Pada saat pikiran kita dipenuhi dengan perkara-perkara yang dari Roh, maka kita akan menyadari pimpinan Roh Kudus itu di dalam kehidupan kita. Sebaliknya, apabila pikiran kita dipenuhi dengan perkara-perkara daging, maka hal itu akan memimpin kita kepada perbuatan dosa, dan akhirnya mengakibatkan kita tidak taat kepada kehendak Tuhan. Dikatakan: “Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal daripada Roh itu.” (Galatia 6:8)

Mari kita dengan setia mengevaluasi diri kita setiap hari dengan beberapa pertanyaan di bawah ini:

- Perkara-perkara apakah yang memenuhi pikiran kita selama ini?
- Untuk perkara-perkara apakah kita menghabiskan sebagian waktu dan uang kita?
- Apakah perkara-perkara itu yang berasal dari Roh atau dari daging?

b. Berserah

Untuk dapat berjalan di dalam Roh, kita harus berserah kepada Roh. Perkataan “berserah” bukan berarti negatif, yaitu menyerah kalah, tetapi berarti positif, yaitu memberi diri kepada “Tuhan”. Kita harus berkata “Ya” kepada Roh

dan “Tidak” kepada daging. Jangan sekali-kali kita menyerah kepada daging. Daging itu perlu dimatikan. Alkitab mengatakan bahwa: “Barang siapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.” (Galatia 5:24)

c. Percaya

Untuk dapat berjalan di dalam Roh, kita harus percaya dan taat kepada Roh. Kita tidak dapat mengalahkan daging itu dengan kekuatan kita sendiri. Roh Kuduslah yang akan mengalahkan keinginan daging itu dan Ia dapat melakukannya, bila kita memercayai-Nya dan kita mau menuruti keinginan-Nya. Bila kita bergantung penuh kepada-Nya, maka Ia akan memproduksi kehidupan Kristus di dalam kita dan kehidupan Kristus itu akan mengalahkan keinginan daging dan bersama Roh, kita menjadi pemenang.

C. Peran Roh Kudus

1. Siapakah Roh Kudus itu?

Roh Kudus itu adalah Tuhan. Ia bukanlah sekadar pengaruh atau kuasa untuk kebaikan. Ia adalah Pribadi yang hidup. Jangan sekali-kali kita mengartikan Roh Kudus hanya sebagai alat atau benda. Roh Kudus adalah Pribadi yang hidup dan Ia adalah Tuhan. Kita perlu selalu ingat akan kebenaran ini, yaitu “Roh Tuhan yang tinggal di dalam saya adalah Pribadi yang hidup. Ia adalah Tuhan yang diam di dalam hati saya.” Roh Kudus telah dikirimkan Allah untuk tinggal bersama setiap anak-Nya, yaitu orang-orang yang percaya dalam nama Kristus. Roh Kudus akan menyertai hidup orang-orang percaya. Sekali Roh Kudus datang untuk tinggal di dalam hati kita, Ia tidak akan meninggalkan kita lagi. Tuhan Yesus berkata: “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu, yaitu Roh Kebenaran.” (Yohanes 14:16-17)

2. Apa yang dilakukan oleh Roh Kudus?

Ada dua hal yang dikerjakan oleh Roh Kudus di dalam diri kita. Marilah kita melihat lebih lanjut mengenai kedua pekerjaan Roh Kudus ini:

a. Roh Kudus memberi kekuatan untuk melawan keinginan daging.

Kuasa daging di dalam diri kita itu sangatlah kuat. Terkadang keinginan daging ini sedemikian kuat sehingga ia sering mengalahkan kehendak kita untuk taat kepada Kristus. Bahkan, Rasul Paulus sendiri tidak dapat melawan keinginan daging ini dengan kekuatannya sendiri. Ia berkata: “Sebab bukan apa yang aku kehendaki, yaitu yang baik, yang aku perbuat, melainkan apa yang tidak aku kehendaki, yaitu yang jahat, yang aku perbuat.” (Roma 7:19)

Meskipun demikian, Tuhan tidak membiarkan kita menaklukkan keinginan daging ini dengan kekuatan kita sendiri. Ia telah memberi kepada kita suatu kuasa yang baru dari Roh Kudus, untuk bisa berperang melawan sifat kedagingan itu bagi kita. Roh Kudus membenci dosa. Ia melawan setiap dosa di dalam kehidupan kita. Keinginan daging selalu ingin agar kita berdosa, tetapi Roh Kudus menolong kita berperang melawan dosa itu. Dalam Galatia 5:17 dikatakan, bahwa: “Sebab keinginan daging berlawanan (berperang) dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging karena keduanya bertentangan”

Yang manakah lebih berkuasa -- sifat kedagingan itu atau Roh? Pasti Roh. Namun, Roh Kudus itu tidak akan melepaskan kita kalau kita sendiri tidak ingin dan rela untuk dilepaskan. Maka dalam hal ini, peranan kita adalah taat pada Roh Kudus dan bersama-sama berperang melawan perbuatan kedagingan itu.

Sebagai contoh, seandainya kita memiliki sifat pemarah yang tidak pada tempatnya. Ini jelas adalah perbuatan daging. Apakah kita membiarkan sifat itu terus menguasai kita atau memilih untuk dibebaskan darinya. Tuhan mengatakan bahwa keinginan daging tidak boleh menguasai kita. Sebaliknya, keinginan daging itu perlu dimatikan. Apakah kita setuju dengan Tuhan mengenai hal ini? Apakah kita akan memilih untuk dilepaskan dari perbuatan daging ini? Jika demikian, sebagaimana kita percaya dan berpegang kepada perihal kematian kita bersama Kristus, maka kita patut memohon agar Roh Kudus mematikan keinginan daging itu dan percaya bahwa Ia dapat

melakukannya. Alkitab mengatakan: "... jika oleh Roh kamu mematikan perbuatan-perbuatan tubuhmu, kamu akan hidup." (Roma 8:13)

3. Roh Kudus memproduksi Kehidupan Kristus di dalam kita

Roh Kudus bukan saja berperang melawan keinginan daging, tetapi juga melakukan perkara penting lain, yaitu menghasilkan kehidupan Kristus di dalam kita. Tuhan Yesus berkata, "Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya daripada-Ku." (Yohanes 16:14) Kristus adalah kudus, lemah lembut, pengasih, suci, benar, baik hati, sabar, murah hati, setia. Roh Kudus membantu mewujudkan secara nyata sifat-sifat Kristus ini di dalam kehidupan kita. Roh Kudus menjadikan sifat-sifat dalam kehidupan Kristus ini menjadi bagian dari kehidupan kita juga. "Buah Roh" itu pada hakikatnya adalah kehidupan Kristus di dalam kita. Alkitab mengatakan bagaimana kehidupan itu dinyatakan di dalam diri kita,

"Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri" (Galatia 5:22, 23)

PERTANYAAN PELAJARAN 06

MENANG ATAS KEINGINAN DAGING

INSTRUKSI

Dalam mengerjakan tugas, harap setiap peserta mengikuti petunjuk sbb.:

1. Bacalah Bahan Pelajaran dan semua Referensi Pelajaran 06 dengan teliti.
2. Bacalah Pertanyaan (A) dan (B) di bawah ini, lalu jawablah dengan jelas dan tepat.

Selamat mengerjakan!

PERTANYAAN (A):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian yang jelas!

1. Apakah yang disebut dengan “keinginan daging”?
2. Dari manakah datangnya keinginan daging?
3. Apa yang akan terjadi ketika keinginan daging menguasai manusia?
4. Untuk mengalahkan keinginan daging kenapa kita harus disalibkan bersama Kristus?
5. Apa yang dilakukan oleh Roh Kudus dalam diri kita untuk mengalahkan keinginan daging?
6. Bila Roh Kudus sudah ada dalam diri kita, apa peranan kita agar Ia bisa mengalahkan keinginan daging dalam diri kita?
7. Apa artinya bahwa Roh Kudus menghasilkan “kehidupan Kristus” di dalam kita?
8. Bagaimana caranya agar kita tidak berjalan dalam daging tapi berjalan dalam Roh?
9. Sebutkan 3 hal yang harus kita lakukan untuk berjalan dalam Roh?

10. Bagaimana kita dapat menjadi pemenang atas kuasa daging?

PERTANYAAN (B):

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan disertai uraian dan penjelasan yang lengkap!

1. Mungkinkah orang Kristen lahir baru mendapatkan kesempurnaan seperti yang disebutkan dalam 2 Kor. 7:1, Ibr. 12:23, Kol. 1:28?
2. Bagaimana orang Kristen mendapatkan jaminan akan kepastian keselamatannya?

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Louis. TEOLOGI SISTEMATIKA 1: DOKTRIN ALLAH. Jakarta: LR II, 1993.
- . TEOLOGI SISTEMATIKA 2: DOKTRIN MANUSIA. Jakarta: LR II, 1993.
- . TEOLOGI SISTEMATIKA 4: DOKTRIN KESELAMATAN. Jakarta: LR II, 1993.
- Douglas, D. J. ENSIKLOPEDI ALKITAB MASA KINI JILID I-II. Jakarta: YK BK, 1995.
- Milne, Bruce. MENGENALI KEBENARAN. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Pratt Jr., Richard L. MENAKLUKKAN SEGALA PIKIRAN PADA KRISTUS. Malang: SAAT, 1995.
- Ryrie, Charles C., TEOLOGI DASAR, Jogjakarta: Yayasan Andi, 1991.
- Soedarmo, DR. R., IKHTISAR DOGMATIKA, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1993.
- Sproul, R. C. KEBENARAN-KEBENARAN DASAR IMAN KRISTEN. Malang: SAAT, 1997.
- Theissen, Hendry C., TEOLOGI SISTEMATIKA, Jakarta: Gandum Mas, 1979.

Buku ini berisi pokok-pokok pengajaran penting iman Kristen, khususnya tentang penciptaan manusia, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus dan hidup baru dalam Kristus.

Pelajaran-pelajaran ini akan sangat berguna, baik orang Kristen lama maupun baru, untuk memiliki dasar-dasar iman kepercayaan yang teguh sesuai dengan kebenaran Alkitab.



ylsa.org
alkitab.sabda.org
pesta.org